

**DAMPAK MEDIA SOSIAL BAGI KEHIDUPAN
PERKAWINAN**

(Studi Kasus Di Pengadilan Ponorogo)

TESIS



Oleh :

**ZULFI RIFQI IZZA
NIM.212317002**

**PROGRAM MAGISTER
PRODI AHWAL SYAKSIYYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Rifqi Izza. Zulfi, 2021. *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan Studi Kasus di Pengadilan Agama Ponorogo*, Tesis, Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Miftahul Huda.

Kata Kunci : Dampak sosial media bagi kehidupan perkawinan, prepektif konflik.

Teknologi informasi khususnya sosial media merupakan salah satu bentuk kemajuan informasi dan komunikasi. Sosial media yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi ini berperan besar pada keretakan rumah tangga. Sebagai salah satu contoh dalam putusan Pengadilan Agama Ponorogo No. 2039, ada beberapa alasan untuk mengajukan perceraian salah satu alasan yang tertuang dalam putusan tersebut adalah bahwa pemohon menemukan obrolan termohon dengan laki-laki lain di dalam ponselnya.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan dampak media sosial bagi kehidupan perkawinan bersama dengan hal tersebut dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana relasi sosial media terhadap kehidupan perkawinan? (2) Bagaimana pengaruh sosial media bagi kehidupan perkawinan sehingga menyebabkan perceraian?.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu teori konflik Lewis A Coser.

Dari hasil penelitian ini, Penggunaan media sosial dikalangan masyarakat khususnya para pasangan keluarga perkawinan sudah menjadi kebiasaan baru yang sangat lekat, mayoritas dari pasangan suami istri mereka bekerja sebagai TKW di luar negeri. Bagi mereka pasangan suami istri ini memanfaatkan media sosial ini sebagai media komunikasi mereka, ada juga sebagai dari mereka memanfaatkan media sosial ini sebagai media hiburan maupun edukasi. Selain itu mereka pasangan suami istri yang tinggal bersama memanfaatkan media sosial ini sebagai media mencari ekonomi. Dengan relasi ini media sosial tidak memunculkan konflik bagi pasangan suami istri. Namun, dengan penggunaan yang intens dan tanpa adanya batasan penggunaan media sosial tentu akan memunculkan konflik bagi pasangan suami istri. Menurut Luwis A. Coser konflik adalah merupakan suatu gejala yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Namun, konflik yang terjadi dalam masyarakat bukanlah suatu persoalan yang tidak dapat diselesaikan.

Dengan jarak yang jauh bagi mereka pasangan suami istri menggunakan media sosial dengan bebas tanpa ada yang memantau mereka. mereka dengan bebas mengakses maupun berkomunikasi dengan siapapun yang mereka inginkan. Namun hal tersebut juga berlaku bagi mereka pasangan suami istri yang tinggal bersama. Mereka menggunakan media sosial ini dengan keegoan mereka, dengan media sosial ini mereka dengan bebas berbuat apapun. Dampak yang sangat nyata munculnya pihak ketiga dan ada juga yang menggunakan sebagai media judi online. Luwis A. Coser menyatakan konflik dalam masyarakat itu tidak selamanya disfungsi tetapi bisa fungsional. Salah satu fungsi konflik menurut Coser adalah, bahwa konflik merupakan suatu rangsangan atau stimulus utama untuk mencapai adanya perubahan sosial bila hal

tersebut dimanagement dengan baik. Namun dari pasangan suami istri tidak dimanagement dengan baik, mereka mempertahankan argument mereka masing yang dianggap benar dan bahkan sebagian dari mereka melakukan kekerasan fisik terhadap pasangannya. Sehingga tidak menemukan titik temu dari permasalahan mereka.



ABSTRACT

Rifqi Izza. Zulfi, 2021. The Impact of Social Media on Marriage Life Case Study at the Ponorogo Religious Court, Thesis, Ahwal Syakhshiyah Study Program, Postgraduate, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisor: Dr. Miftahul Huda.

Keywords: Impact of social media on marriage life, conflict prepective.

Information technology especially social media, is a form of information and communication advancement. The growing number of social media allows information to spread easily in the community. With the development of this technology has played a major role in the household crack. As one example in the verdict of the Ponorogo Religious Court No. 2039, there are several reasons for filing a divorce one of the reasons stated in the verdict is that the applicant found the respondent's chat with another man on her cellphone.

From this background, the authors are interested in conducting research related to the impact of social media on marriage life along with this with the following problem formulations: (1) How is the relationship between social media and marriage life? (2) How does social media influence married life, causing divorce?

In this study the authors used a qualitative method, namely field research. This research was conducted by describing and analyzing the data expressed in words or sentences. While the approach used is Lewis A Coser conflict theory.

From the results of this study, the use of social media among the community, especially married couples, has become a new and very sticky habit, the majority of their husband and

wife partners work as TKW abroad. For them, married couple uses this social media as their communication media, some of them also use this social media as a medium of entertainment and education. In addition, they are married couples who live together using social media as a medium to earn income. With this relationship, social media does not create conflict for married couples. However, with intense use and without restrictions on the usage of social media, it will certainly create conflict for married couples. According to Luwis A. Coser, conflict is a symptom that cannot be avoided in human life. However, conflicts that occur in society are not an unsolvable problem.

With a long distance for them, husband and wife use social media freely without anyone monitoring them. they freely access or communicate with whomever they want. However, this also applies to those married couples who live together. They use this social media with their selfishness, with this social media they are free to do anything. There is a very real impact on the emergence of third parties and some are using it as a medium for online gambling. Luwis A. Coser stated that conflict in society is not always dysfunctional but can be functional. One of the functions of conflict according to Coser is that conflict is a major stimulus or stimulus to achieve social transformation if it is properly managed. However, married couples who are not well managed, they defend their arguments which are considered true and even some of them commit physical violence against their partners. So that they do not find solution for their problems.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfi Rifqi Izza

NIM : 212317002

Jurusan : Syariah

Program Studi : Ahwal Syaksiyyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan (Studi Kasus Di Pengadilan Ponorogo)” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulisan ini, maka saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang menjatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 22 Maret 2021
Penulis,



FD88AJX017560357

Zulfi Rifqi Izza


P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Alamat: Jln Pramuka No. 156 Po Box 116 Ponorogo 63471
Telp. (0352) 481277

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
di-
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan sepertlunya, maka tesis saudara:

Nama : Zulfi Rifqi Izza

Nim : 212317002

Dengan Judul : Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan
Perkawinan (Studi Kasus di Pengadilan
Agama Ponorogo)

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) Pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada ujian tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 22 Maret 2021
Pembeimbing,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197605172002121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 26199/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT2015
Alamat : Jl. Pramuksa 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.nasca.iainponorogo.ac.id Email: nasca@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis **Zulfi Rifqi Izza**, NIM 212317002, Program Magister Prodi Ahwal Syakhshiyah dengan judul: *“Pengaruh Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan (Studi Kasus di Pengadilan Agama Ponorogo)”* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munāqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Selasa 6 April 2021 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

Penguji	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Iza Hanifuddin, Ph.D NIP.196906241998031002		27 April 2021
2	Dr. Rohma Maulidia, M.Ag NIP.197711112005012003		27 April 2021
3	Dr. Miftahul Huda, M.Ag. (NIP.197605172002121002)		28 April 2021

Ponorogo, 28 April 2021

Direktur Pascasarjana



Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP.1976051720021002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZULFI RIFQI IZZA**
NIM : **212317002**
Prodi : **Ahwal Syakhsiyyah**
Judul Tesis : **DAMPAK MEDIA SOSIAL BAGI
KEHIDUPAN PERKAWINAN (STUDI
KASUS PENGADILAN AGAMA
PONOROGO)**

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Mei 2021

Pemlis



ZULFI RIFQI IZZA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern, komunikasi merupakan kebutuhan yang penting, terutama untuk komunikasi yang menerima informasi dari satu pihak dan menyampaikannya kepada pihak lain. Karena dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang singkat, informasi tentang peristiwa, berita, opini, berita, ilmu pengetahuan, dll dengan mudah diterima oleh masyarakat, yang membuat media sosial memiliki peran penting dalam proses transformasi nilai dan norma baru ke dalam masyarakat. Selain itu, media sosial juga dapat mengubah simbol-simbol tertentu dalam konteks emosional.

Media sosial merupakan media sosial yang ampuh untuk membentuk keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang sudah ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media sosial memiliki cakupan yang lebih luas dibanding media sosial lainnya. Misalnya, iklan yang ditayangkan di media sosial telah menyebabkan perubahan pola konsumsi bahkan mengubah gaya hidup masyarakat.

Penampilan adegan-adegan kekerasan yang dicurigai dan adegan-adegan yang mengarah pada pornografi berperan besar dalam memicu perilaku agresif anak muda, menyebabkan perubahan moralitas sosial dan peningkatan berbagai perilaku etis. Di media sosial, anda bisa membaca tentang pemerkosaan dan pembunuhan mengerikan setiap hari, karena pelakunya terinspirasi dari adegan pornografi dan sadis yang dia tonton di film atau acara lainnya.¹

Pesan media tidak hanya terjadi, tetapi juga dibuat dan dibuat oleh media sosial untuk tujuan tertentu. Media sosial tidak hanya memberikan informasi dan hiburan, tetapi juga mengajak publik untuk melakukan perubahan perilaku. Melalui berbagai konten media yang unik, pesan media terlihat sangat menarik dan menggugah rasa penasaran publik. Membangun pesan melalui teks, gambar, dan suara merupakan kegiatan media yang dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan penggunanya.²

Dalam kehidupan modern saat ini, manusia sehari-hari tidak lepas dari media sosial. Pada zaman dahulu, media sosial biasanya hanya digunakan oleh masyarakat di

¹ Dwi Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 76.

² Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Media Massa* (Jakarta: PT. Raja Frefindo Persada, 2010), 1.

ekonomi menengah ke atas. Karena pada zaman dahulu media hanya media cetak seperti koran dan majalah, serta media elektronik seperti televisi dan radio. Namun, di masa ini media sosial telah menjadi kebutuhan semua orang, dari ekonomi kelas bawah hingga kelas menengah hingga kelas atas. Di era ini sudah memasuki era internet, semuanya mudah untuk dinikmati, dan semua orang bisa mengakses.³

Masyarakat semakin merasakan pesatnya perkembangan teknologi, terutama yang berkaitan dengan dunia komunikasi. Batasan waktu dan ruang tidak lagi berdampak besar pada penyampaian dan akses informasi. Dapat melihat dan mengetahui apa yang terjadi pada waktu dan waktu yang sama di belahan bumi lain. Bahkan kemajuan teknologi informasi telah memberikan banyak kontribusi dalam hal efisiensi ruang dan waktu. Jejaring sosial merupakan salah satu perkembangan komunikasi ini. Sekelompok orang menggunakan forum ini untuk menjalin komunikasi satu sama lain.⁴

Perubahan di bidang kehidupan tertentu tidak hanya berarti kemajuan, tetapi juga bisa menjadi kemunduran.

³ Ibid., 73.

⁴ Yuni Harlina, *Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam: Jurnal Hukum Islam*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. Volume 02 Juli (2015): 83-84.

Dengan kata lain, perubahan sosial adalah ketidaksesuaian antara berbagai elemen yang ada dalam masyarakat, sehingga menghasilkan pola hidup yang fungsinya tidak serasi dan lebih buruk dari sebelumnya.⁵

Dampak kemajuan teknologi kita bisa merasakannya dalam banyak aspek kehidupan, termasuk perkawinan. terutama dampak keluarga yang berujung terjadinya perceraian. Misalnya, data perceraian di Ponorogo pada 2019 berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Ponorogo yang mencatat 1.777 perkara perkawinan dari Januari hingga September 2019. Diantaranya, 471 kasus perceraian yang diajukan oleh suami. Ada sebanyak 1.162 tuntutan hukum yang diajukan oleh istri. Misalnya, dalam "putusan Pengadilan Agama Ponorogo" No. 2039, ada beberapa alasan untuk mengajukan perceraian salah satu alasan yang tertuang dalam putusan tersebut adalah bahwa pemohon menemukan obrolan pemohon dengan laki-laki lain di dalam ponselnya. Perkembangan teknologi saat ini telah membawa kemudahan baru pada era komunikasi digital. Media sosial adalah pilihan yang mudah, murah dan mampu mengubah paradigma komunikasi sosial. Komunikasi ada

⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2006), 1-2.

dimana-mana, karena tidak dibatasi jarak, waktu dan ruang, serta dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun. Media sosial juga menghilangkan batasan aktivitas sosial, dan setiap orang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Karena tidak ada batasan ruang dan waktu di media sosial, mereka bisa berkomunikasi kapanpun dan dimanapun. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang.

Penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi tanpa komunikasi yang baik dalam hubungan keluarga, suka atau tidak suka, menjadi salah satu penyebab konflik keluarga. Seperti pada situasi belakangan ini, munculnya banyak grup WhatsApp dan model dialog menarik lainnya dari berbagai platform media sosial, tanpa pengendalian diri yang baik, dapat menyebabkan interaksi antar pengguna media di dunia maya semakin intens.⁶

Perselisihan dalam keluarga dapat menyebabkan suami dan istri menjadi tertekan, merasa gagal dalam berumah tangga, tidak berharga, memiliki harapan yang tidak pasti, perselingkuhan dan minum-minuman keras yang

⁶ Galuh Widitya Qomaro, *Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-Dzari'ah*: Usratuna, Madura: Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. Volume 1 Desember (2017): 2.

dapat menyebabkan perceraian. Hal ini juga memiliki dampak yang sangat kompleks, terlebih pada anak, yaitu: prestasi akademik/sekolah yang rendah, mudah marah, kenakalan, perilaku maladaptif, depresi dan kecemasan, keterampilan interpersonal yang rendah, dan masalah dalam hubungan heteroseksual dapat merusak persendian keluarga.⁷

Terlepas dari pernyataan di atas, konflik justru punya celah untuk tumbuh dalam nafas manusia, ketika mereka dipandang sebagai makhluk sosial yang saling berkomunikasi. Disatu sisi, keberagaman ini juga dapat mengancam keutuhan suatu negara. Apalagi jika ditinjau dari obyektif alamiah, kondisi wilayah dan bangsa Indonesia yang majemuk mempunyai dua mata pisau, bisa jadi kelebihan atau bahkan berpotensi konflik.

Tapi, konflik adalah sebuah keniscayaan. Karena konflik merupakan komponen yang tidak bisa dihindari ketika manusia masih hidup. Luwis A. Coser menyatakan konflik dalam masyarakat itu tidak selamanya disfungsional tetapi bisa fungsional. Salah satu fungsi konflik menurut Coser adalah, bahwa konflik merupakan suatu rangsangan

⁷ Rustina, *Keluarga dalam Kajian Sosiologi: Jurnal musawa*, IAIN Palu: Volume 6 Nomor 2 Desember [2014]: 288-289.

atau stimulus utama untuk mencapai adanya perubahan sosial. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang handal untuk mempositifkan konflik.⁸

Berdasarkan peningkatan jumlah perceraian di wilayah Ponorogo dan pengaruh media sosial bagi kehidupan perkawinan, maka tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relasi perkembangan sosial media terhadap kehidupan perkawina, dan juga untuk mengetahui pengaruh media sosial sosial yang telah mengakibatkan perceraian di Ponorogo. Dan memberikan solusi agar tulisan ini bisa berperan dalam menangani konflik keluarga.

Dalam hal ini, dapat dilihat betapa pentingnya membahas masalah tersebut, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tema “Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan (Studi Kasus di Pengadilan Agama Ponorogo).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi sosial media terhadap kehidupan perkawinan?

⁸ Robby Aditya Putra, *Manajemen Konflik Dalam Film My Name Is Khan Perspektif Konsep Dakwah: Jurnal Dakwah & Komunikasi*, Ath-Thariq: No. 01 Vol. 02 Juli-Desember [2017]: 2.

2. Bagaimana pengaruh sosial media bagi kehidupan perkawinan sehingga menyebabkan perceraian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendefinisikan dan memahami relasi sosial media terhadap keluarga yang mempunyai dampak besar.
2. Untuk mendefinisikan dan memahami pengaruh sosial media bagi keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terhadap kajian akademis terkait dampak sosial media bagi keluarga.
 - b. Sebagai masukan bagi penelitian yang lain dan untuk dapat dikaji lebih dalam lagi dengan tema yang berkaitan, sehingga bisa dijadikan salah satu referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk fenomena sama yang akan terjadi lagi pada masyarakat tentang dampak sosial media bagi keluarga.
- b. Sebagai bahan wacana dan diskusi bagi mahasiswa pasca sarjana Prodi Ahwal Syakhshiyah IAIN Ponorogo khususnya, serta pada masyarakat pada umumnya.

E. Kajian Terdahulu

Dalam telaah pustaka yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas tentang dampak sosial media yang menggunakan pendekatan konflik keluarga. Di sisi lain, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang dampak dari sosial media bagi keluarga akan tetapi bukan dipandang dari perspektif teori konflik keluarga, penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Yuli Astuti, Mahasiswa program studi Hukum Keluarga fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam negeri Syarif hidayatullah yang berjudul "*Facebook Sebagai Pemicu Perselingkuhan Yang Berdampak Pada*

Perceraian (Analisi Putusan Pengadilan Agama Tegal Perkara Nomor: 0061/pdt.G/2011/PA.TG)”. Penelitian ini membahas mengenai analisis kasus perceraian, hasil dari putusan pengadilan agama yang mana pada kasus tersebut bermula dari perselingkuhan yang terjadi dalam sosial media (*facebook*).

Kedua, Rima Safria, Mahasiswa program studi Hukum Keluarga fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam negeri Syarif hidayatullah yang berjudul “Perselingkuhan Melalui Facebook Dan Sms Penyebab Perceraian (Studi Pada Pengadilan Agama Jakarta Selatan).” Penelitian ini membahas mengenai perselingkuhan melalui sosial media yang menyebabkan perceraian, yang mana pada penelitian ini, penulis mengambil masalah secara keseluruhan yang ada di pengadilan agama Jakarta Selatan dan menganalisisnya menggunakan hukum Islam.

Sejauh yang penulis ketahui belum ada yang membahas permasalahan yang akan penulis kerjakan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara melakukan sesuatu pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan

penafsiran fakta-fakta. Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan metode dan hal-hal yang menentukan penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan dengan pengamatan fenomena yang nyata. Selain itu jenis penelitian ini adalah *field research*. *Field research* ialah penelitian lapangan yang umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari⁹

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Artinya penelitian kualitatif berasal dari penelitian lapangan penelitian bersifat natural sebagaimana adanya tanpa ada manipulasi.¹⁰

⁹ Aji Damanuri, *Metode Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2010), 6.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 1996), 18.

2. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, observasi dan melakukan penelitian.

3. Lokasi Penelitian (untuk penelitian lapangan)

Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih Ponorogo sebagai lokasi penelitian karena terdapat kasus perceraian yang kian meningkat.

4. Data dan Sumber Data

Mengingat penelitian ini adalah kualitatif, maka data yang diperlukan disesuaikan dengan jenis pengamatan dan masalah yang diteliti. Data diperoleh oleh beberapa sumber antara lain:

- a. Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga pelaku perceraian yang disebabkan karena sosial media di Kabupaten Ponorogo.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder

dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu Metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Dalam observasi penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu datang langsung ke rumah pelaku perceraian yang disebabkan oleh sosial media.
- b. Wawancara yaitu Suatu proses interaksi dan komunikasi, guna memperoleh data secara langsung yang dapat mempermudah penyusun menganalisa dalam melakukan penelitian.¹² Dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yakni pelaku perceraian yang disebabkan oleh sosial media dengan acuan pokok masalah yang akan ditanyakan dan direkam.
- c. Dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 151.

¹² Nana Sodah, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 216.

pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia.¹³

6. Analisis Data Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman yakni:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang telah diperoleh di lapangan akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, atau dengan teks yang bersifat naratif yang disusun secara runtut dan sistematis agar mudah dalam memahaminya.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing* *verfik*)

¹³ Afifudin. Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 141.

¹⁴ A. Muri Yusup, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 408.

Kesimpulan ini ditarik dari hasil penelitian di lapangan setelah dianalisis secara mendasar dilihat dengan perspektif teori konflik keluarga.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan cara triangulasi yaitu verifikasi dari peraturan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Yaitu dengan cara melihat perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain serta membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun alasan peneliti menggunakan cara triangulasi karena cara ini dianggap peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membutuhkan pembahasan yang sistematis agar lebih mudah dalam memahami dan penulisan tesis. Oleh karena itu, penulis akan menyusun penelitian ini ke dalam 5 (lima) bab pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut secara umum sebagai berikut:

Bab Pertama: merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini, deskripsi awal yang menjadi titik tolak penelitian akan dijelaskan. Selain itu, yang paling penting adalah rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini setelah melihat latar belakangnya.

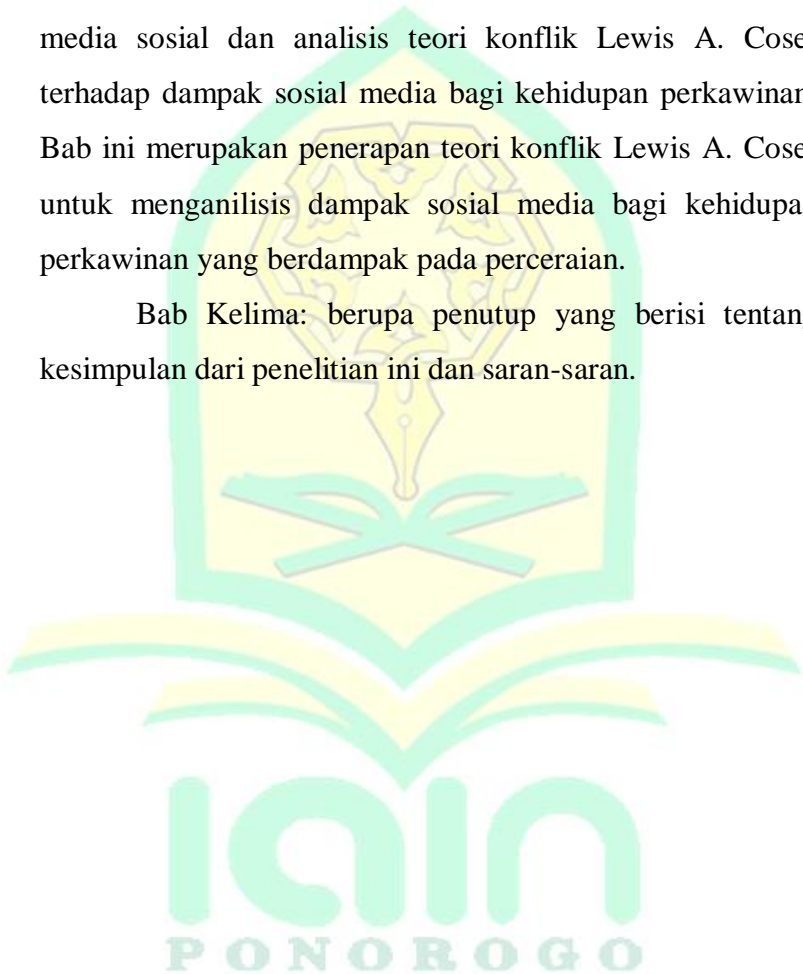
Bab Kedua: kajian pustaka dari penelitian ini yang berisi pengertian media sosial, keluarga, teori konflik Lewis A Coser, majemen konflik dan lain sebagainya. Teori konflik Lewis A. Coser ini yang akan menjadi alat menganalisis tentang relasi dan dampak sosial media terhadap kehidupan perkawinan.

Bab Ketiga: pemaparan data relasi media sosial bagi kehidupan perkawinan dan analisis teori konflik Lewis A. Coser. Bab ini merupakan penerapan teori konflik Lewis A

Coser untuk menganalisis relasi media sosial bagi kehidupan perkawinan serta pemaparan data umum lokasi penelitian.

Bab Keempat: berupa pemaparan data dampak media sosial dan analisis teori konflik Lewis A. Coser terhadap dampak sosial media bagi kehidupan perkawinan. Bab ini merupakan penerapan teori konflik Lewis A. Coser untuk menganalisis dampak sosial media bagi kehidupan perkawinan yang berdampak pada perceraian.

Bab Kelima: berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Media Sosial

Media sosial tersusun dari dua kata, yakni media dan sosial. Media diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan sosial atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

Dari pengertian masing masing kata tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.¹⁵ Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya.¹⁶ Media sosial atau *sosial media* atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial

¹⁵ Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial Besrta Implikasinya Diitinjau Daru Perspektif Sosial Terapan (Buletin Psikologi: 2017, Vol.25, no 1)*, 37.

¹⁶ Endah Triastuti, *kajian Dampak Penggunaan media Sosial Bagi anak dan remaja* (Depok: Puskakom,2017), 16.

merupakan bagian dari media baru. Media sosial adalah bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Dapat dikatakan media sosial adalah bentuk interaksi sosial yang dilakukan bukan dalam wujud nyata secara fisik tapi dalam bentuk pertukaran informasi meski antar masing-masing pengguna tidak bertemu secara langsung. Media sosial memudahkan penggunaannya untuk berinteraksi melalui dunia maya karena situs media sosial mampu menghubungkan seseorang dengan orang lain untuk saling bertukar informasi dan berkomunikasi dengan menampilkan profil pengguna untuk diketahui oleh pengguna yang lain.¹⁷

Van Dijk dalam Nasrullah mendefinisikan media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi penikmatnya yang memfasilitasi penggunaannya dalam beraktifitas ataupun berkolaborasi. Karena itu media dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antara penggunanya sekaligus sebuah ikatan sosial.¹⁸

¹⁷ Galuh Widitya Qomaro, *Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-Dzari'ah* (Jurnal Usratunâ Vol. 1, No. 1 (Madura: Usratuna, 2017), 53

¹⁸ Ibid.

Meike dan Young dalam Nasrullah mendefinisikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu dan media sosial untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan.¹⁹

Pada intinya, dengan media sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *collaborating* dan *connecting*.²⁰ Terdapat beberapa karakteristik media sosial, yaitu:

1. Partisipasi

Partisipasi mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya adanya partisipasi melibatkan pertukaran informasi dari masing-masing pengguna media sosial sehingga pengguna tidak hanya sebagai informasi tapi juga sebagai pemberi informasi.

2. Keterbukaan

Kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana *voting*, komentar dan

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, (Amik BSI Karawang), 2.

berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan.

3. Perbincangan

Media sosial memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara dua arah. Media sosial memungkinkan terbentuknya komunikasi-komunikasi secara cepat dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan.

4. Keterhubungan

Mayoritas media sosial tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antar penggunanya, melalui fasilitas tautan ke *website*, sumber-sumber informasi dan pengguna lain.²¹

5. Jaringan (Network)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antar komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

²¹ Galuh Widitya Qomaro, *Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-Dzari'ah*, 54.

6. Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.²²

Jejering sosial adalah suatu struktur sosial yang terbentuk dari simpul-simpul individu atau organisasi yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman keturunan dan lain-lain. Sehingga dapat berhubungan satu sama lainnya. Jejering sosial juga dapat diartikan sebagai sebuah *web* berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunaannya membuat profil, melihat daftar pengguna lain yang tersedia dan dapat mengundang, dan menerima teman untuk bergabung dalam situs jejering sosial tersebut.

Di Indonesia situs jejering sosial yang banyak digunakan adalah *facebook* dan *twitter* maupun *Instagram*. Melalui jejering sosial ini seseorang yang telah memiliki akun bisa menjalin komunikasi dengan orang lain yang telah menjadi *Follower*. Dalam jejering sosial ini juga bisa menemukan teman yang sudah lama tidak terjalin

²² Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, 2.

komunikasi, apakah itu teman satu sekolah, rekan bisnis maupun teman dekat.

Pesatnya perkembangan dunia jejaring sosial ini sudah menjadi bagian terpenting bagian terpenting bagi sebagian orang. Segala aktivitasnya diposting di *wallnya*, sehingga memudahkan orang untuk melihat profil dan statusnya. Batasan sebuah komunikasi tidak lagi dikenal dalam menyampaikan atau melihat informasi. Banyak layanan jejaring sosial berbasis *web* yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti *chat*, *messaging*, *email*, *video*, *chat suara*, *share file*, *blog*, *diskusi grup*, dan lainnya. Umumnya jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata dirinya. Pengguna dapat meng-upliud foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya. Macam-macam jejaring sosial terpopuler di Indonesia sebagai berikut:

1. Facebook

Pengertian *facebook* menurut wikipedia berbahasa indonesia adalah sebuah situs *web* jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. Dapat dikatakan juga *Facebook* adalah sebuah *web* jejaring sosial yang

didirikan Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personal lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

2. *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs menyebarkan informasi pesan secara singkat, padat dan real time didalam kalimat kurang dari 140 karakter kepada pembacanya diseluruh dunia.

3. *Friendster*

Friendster adalah sebuah situs untuk melihat seluruh orang secara manual, dimana situs itu berguna untuk melihat teman seperkenalan, baik yang pernah bertemu atau tidak.

4. *Mig33*

Mig33 merupakan aplikasi Chat berbasis Java. *Mig33* adalah komunitas mobile yang menyediakan fasilitas komunikasi dengan teman-teman dan keluarga melalui berbagai macam layanan online di dalam handphone, dan PC.

5. *Skype*

Skype adalah sebuah aplikasi messenger seperti halnya *Yahoo Messenger*, *MSN Messenger* dll, tetapi *skype* lebih difokuskan pada layanan *voice messenger* daripada teks daripada teks sehingga *skype* lebih dikenal sehingga aplikasi VoIP (*Voic over Internet Protocol*) yaitu komunikasi suara melalui protokol Internet. *Skype* juga menyebabkan dunia telekomunikasi menjadi tidak terbatas, dengan memberikan pilihan bagi para pemakainya untuk mengakses telepon.

6. *Path*

Jejaring sosial ini tergolong baru tetapi sudah banyak menyedot perhatian di Indonesia maupun dunia. Pengguna *path* bisa menginformasikan sesuatu melalui gambar, foto serta vidio. Yang membuatnya menarik adalah *path* di desain sebagai media untuk berbagi informasi kepada orang – orang terdekat adalah seperti keluarga dan teman.

7. *Google plus*

Jejaring sosial ini adalah ciptaan dan raksasa Internet yaitu *google* yang berusaha menyaingi ketenaran *facebook* dan *twitter*. Di Indonesia *google plus* tergolong populer tetapi tidak sepopuler *facebook*. Inilah yang

menjadi PR *google* agar jejaring sosialnya bisa setara dengan *facebook* dan *twitter*.

8. *Instagram*

Situs jejaring sosial ini menjadi buah bibir di tengah – tengah masyarakat Indonesia. Kelebihan *instagram* dengan jejaring lainnya adalah dapat memungkinkan pengguna untuk mengambil foto lalu memfilter foto tersebut kemudian bisa di *posting* ke berbagai macam jejaring sosial lainnya seperti *facebook* dan *twitter*. Pengguna *instagram* di Indonesia termasuk terbanyak dan terbesar di Indonesia.

9. *You tube*

Youtube adalah salah satu jejang sosial yang paling banyak digemari di Indonesia dan sekian banyak jejang sosial yang ada. Kelebihan *Youtube* adalah unggul dibidang vidio dimana pengguna bisa mengunggah , menonton, mengunduh berbagai vidio melalui jejaring sosialnya.

10. *Line*

Layanan jejaring sosial yang fokus dalam *chatting* ini digunakan dismartphon, tetapi juga bisa di akses di

leptop dan tablet. Jejaring sosial ini mampu mengalahkan pesaingnya yaitu *we chat whatsapp* dan *kakaotalk*.²³

11. *Whatsapp*

Whatsapp Messenger adalah aplikasi pesan cerdas untuk *smartphone* dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*, *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesam lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web dan lain-lain. Aplikasi *Whatsapp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G,4G atau Wifi untuk komunikasi data.²⁴

B. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Dalam arti luas, keluarga yang berkaitan dengan hubungan yang meliputi semua pihak yang ada hubungan darah sehingga sering tampil sebagai arti dan atau marga. Dalam kaitan inilah dalam berbagai budaya setiap orang memiliki nama kecil dan nama keluarga.

²³ Yuni Harlina, *Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam*Hukum Islam, Vol. XV No. 1, 100-102

²⁴ [Http://Id.Wikipedia. Org/Wiki/Whatsapp](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Whatsapp) Di Akses Pada Tanggal 09-03-2020 Jam 09.10

Sedang dalam arti sempit keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang didasarkan hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang di juluki keluarga inti.²⁵

Keluarga merupakan kelompok sosial yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan seorang anak. Menurut Bureau of the census Amerika Serikat, yang di kutip St. Vembrianto bahwa keluarga adalah:

*“a group of two or more persons residing together who are related by blood, marriage, or adoption”*²⁶

Selanjutnya tentang keluarga, Emory S. Bogardus menyatakan bahwa:

*“the family is a small sosial group, normally composed and responsibility are equitably shared and in which the clidren are reared to become self-controlled and socially motivated person”*²⁷

Dalam batasan yang di kemukakan Bogardus ini, disamping sebagai kelompok sosial, juga di tunjuk ciri-ciri dn tujuan keluarga. Definisi yang hampir sama di kemukakan oleh Francis E. merill sebagai berikut:

“in functional terms, the family may be viewed as an eduring relationship of parents and children that

²⁵Hertina dan Jumni Nelli, Sosiologi Keluarga, (Pekanbaru:Alaf Riau,2007), 5.

²⁶ Safrudin & H. Darwin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: CV Budi Utaman, 2018), 4.

²⁷ Ibid.

performs such function as the protection, rearing, and socialization of children and the providing of intimate responses between its members”²⁸

Dari beberapa definisi keluarga di atas dapat dirumuskan inti sari pengertian keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
2. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan/atau adopsi.
3. Hubungan anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
4. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Keluarga dalam bahasa Arab disebut *ahlun*, selain kata *ahlun* kata yang memiliki arti keluarga *aali*, *‘asyirah*, dan *qurbaa*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka, atau ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari *ahala* yang berarti menikah.²⁹

²⁸Ibid.

²⁹ Anung Al Hamat, *Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Yusidia: Bogor, Vol. 8 No. 1 [2017], 140.

keluarga menurut M. Quraish Shihab, yaitu umat terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota.³⁰ keluarga merupakan satu unit yang biasanya terdiri dari suami, istri, dan anak adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya, kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.³¹

Pada hakekatnya keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang di atur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan suatu satuan yang khusus.³² Dapat di katakan Menurut penulis, keluarga adalah ikatan cinta kasih antara pria dan wanita, untuk saling melengkapi satu sama lain dalam rangka turut bersama-sama dengan Allah menciptakan manusia baru.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizam, 1984), 255.

³¹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: LenteraHati, 2007), 145.

³² *Ibid.*, 5.

Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga mempunyai peranan-peranan tertentu. Peranan-peranan itu adalah, sebagai berikut:

1. Keluarga berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, di mana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
2. Keluarga merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
3. Keluarga lebih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
4. Keluarga merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dari penyajian beberapa peranan tersebut di atas, nyatalah berapa pentingnya keluarga terutama bagi perkembangan kepribadian.

C. Peran dan Fungsi Keluarga

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu

pekerjaan atau tugas yang harus di lakukan di dalam atau di luar keluarga.³³

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang ter-hadap serangan penyakit sosial sejak dini. Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana per-kembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap serangan penyakit sosial. Sering kali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa mempedulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang.

Namun peran orang tua dalam pengasuhan anak berubah seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Ayah dan ibu sama-sama memiliki peran yang penting sejak anak dalam kandungan. Namun ada sedikit perbedaan sentuhan dari apa yang ditampilkan oleh ayah dan ibu. Ibu cenderung menumbuhkan perasaan mencintai dan mengasihi anak melalui interaksi yang melibatkan sentuhan fisik dan kasih sayang. Sedangkan ayah cenderung menumbuhkan rasa percaya diri dan kompeten pada anak melalui

³³ Hendi Suhendi & Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 44.

kegiatan bermain yang melibatkan fisik. Orang tua memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap perilaku anaknya. Dalam perkembangan anak orang tua berperan sebagai pemuas kebutuhan anak, tumbuh kembang anak, teladan bagi anak, dan pembentuk konsep diri dalam keluarga.

Keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Oleh karena itu tugas-tugas keluarga merupakan tanggung jawab langsung setiap pribadi dalam masyarakat. Ciri utama dari sebuah keluarga adalah bahwa fungsi utama dari keluarga dapat dipisahkan satu sama lain.³⁴

Pakar-pakar bangsa Indonesia setelah merujuk ajaran agama dan budaya bangsa merinci fungsi-fungsi keluarga yang kemudian dirumuskan oleh peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1994. Ada delapan fungsi yang di garis bawahi yaitu: fungsi keagamaan; fungsi sosial budaya; fungsi cinta kasih; fungsi melindungi; fungsi reproduksi; fungsi sosialisasi dan

³⁴ Nunung Sri Rochaniningsih, *Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*: Jurnal Pembangunan Pendidikan, Fondasi dan Aplikasi: Bantul, Volume 2, Nomor 1, [2014], 64.

pendidikan; fungsi ekonomi; fungsi pembinaan lingkungan.³⁵

1. Fungsi Keagamaan Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Fungsi Sosial Budaya Fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.
3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

³⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

4. Fungsi Perlindungan Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.
5. Fungsi Reproduksi Fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.
7. Fungsi Ekonomi Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
8. Fungsi Pembinaan Lingkungan Fungsi keluarga dalam memberi kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.³⁶

³⁶ <http://eprints.ums.ac.id/50669/5/SKRIPSI%20BAB%20II.pdf>. Di akses pada tanggal 24-02-2020 jam 09.06, 6-7.

Pada kenyataannya ada beberapa kasus di keluarga dimana peran dan fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu kita tahu betapa pentingnya keluarga terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang. Gangguan pada pertumbuhan kepribadian seseorang mungkin disebabkan pecahnya kehidupan keluarga secara fisik maupun mental. Sehingga fungsi dan peran keluarga mengalami kegagalan.

Menurut Silalahi kegagalan-kegagalan dalam menjalankan fungsi keluarga dapat disebabkan karena beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor pribadi. Dimana suami-istri kurang menyadari akan arti dan fungsi perkawinan yang sebenarnya. Misalnya, sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain.
2. Faktor situasi khusus dalam keluarga, beberapa diantaranya adalah:
 - a. Kehadiran terus menerus dari salah satu orang tua baik dari pihak suami ataupun istri.
 - b. Karena istri bekerja dan mendambakan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya.
 - c. Tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah.

- d. Suami-istri sering meninggalkan rumah karena kesibukan di luar.³⁷

D. Teori Konflik Lewis A. Coser

Konflik dalam kacamata Lewis A. Coser merupakan fenomena yang tidak dapat begitu saja dilepaskan dari kondisi umum manusia. Coser memberikan perhatian terhadap asal mula konflik sosial, sama seperti pendapat Simmel, bahwa ada permusuhan dalam diri seseorang. Lewis A. Coser sependapat dengan Simmel dalam melihat unsur dasar konflik, yaitu *hostile feeling*. Meskipun Coser sependapat dengan Simmel namun ia mengkritik pendapat Simmel yang hanya berhenti pada unsur *hostile feeling*. Bagi Lewis A. Coser, *hostile feeling* belum tentu menjadi penyebab konflik terbuka, sehingga dalam pendapatnya yang diadaptasi dari Simmel ia menambahkan unsur perilaku permusuhan (*hostile behavior*). Perilaku permusuhan inilah yang menyebabkan masyarakat mengalami situasi konflik.³⁸

³⁷ Nunung Sri Rochaniningsih, *Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*, 65.

³⁸ Susan Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik* (Jakarta: Kencana, 2009), 49.

Menurut Coser konflik tidak harus merusakkan atau bersifat disfungsional untuk sistem dimana konflik itu terjadi, melainkan bahwa konflik itu, dapat mempunyai konsekuensi- konsekuensi positif atau menguntungkan sistem ini. Dikatakan pula oleh Coser, bahwa perselisihan atau konflik dapat berlangsung antara individu-individu, kumpulan-kumpulan (*collectives*), atau antara individu-individu dengan kumpulan. Bagaimanapun konflik baik yang bersifat antara kelompok maupun intra kelompok, selalu ada di tempat orang hidup bersama. Konflik disebut sebagai unsur interaksi yang penting dan sama sekali tidak boleh dikatakan bahwa konflik selalu tidak baik atau memecah belah dan merusak, justru konflik dapat menyumbangkan banyak kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antara anggotanya.³⁹

Lewis A. Coser menyatakan bahwa, semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan. Sedang pada hubungan-hubungan sekunder, seperti misalnya dengan rekan bisnis, rasa permusuhan dapat relatif

³⁹ Susi Fitria Dewi, *Teori, Metode Dan Strategi Pengelolaankonflik Lahan* (purwokerto: CV IRDH, 2019) 20.

bebas diungkapkan. Hal ini tidak selalu bisa terjadi dalam hubungan-hubungan primer dimana keterlibatan total para partisipan membuat pengungkapan perasaan yang demikian merupakan bahaya bagi hubungan tersebut. Apabila konflik tersebut benar-benar melampaui batas sehingga menyebabkan ledakan yang membahayakan hubungan tersebut. Contoh: Seperti konflik antara suami dan istri, serta konflik sepasang kekasih.⁴⁰

Coser menyatakan bahwa konflik sosial seringkali diabaikan oleh para ahli sosiologi, karena mereka cenderung menekankan pada sisi yang negatif yakni bagaimana telah meremehkan tatanan, stabilitas dan persatuan, pendek kata menggambarkan suatu keadaan yang terpecah belah. Coser ingin memperbaikinya dengan cara menekankan pada sisi konflik yang positif yakni bagaimana konflik itu dapat memberi sumbangan pada ketahanan dan adaptasi dari kelompok, interaksi dan sistem sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik adalah merupakan suatu gejala yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Namun, konflik yang terjadi dalam masyarakat bukanlah suatu persoalan yang tidak dapat

⁴⁰ M. Wahid Nur Tualeka, *Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern*: Jurnal Al-Hikmah, Surabaya: Universitas Muhammadiyah. Volume 3 No. 1, Januari [2017], 37.

diselesaikan. Coser mengatakan bahwa “tidak selamanya konflik berkonotasi negatif.”⁴¹ Sebaliknya, konflik memberikan fungsi positif dalam sosial masyarakat untuk untuk menyatukan kembali kelompok-kelompok yang sedang mengalami konflik sosial. Karena dengan adanya konflik, berarti masing-masing individu maupun kelompok di dalam komunitas itu berjuang untuk membangun dialog untuk mempertahankan integritas atau kesatuan sebagai anggota komunitas teristimewa dengan kelompok lain yang berasal dari budaya yang berbeda dengan dirinya. Selain itu, konflik dapat merangsang hidup setiap kelompok untuk merubah cara pandang yang pesimistis menjadi optimis untuk bersatu dengan kelompok-kelompok lain.

Coser memiliki pandangan bahwa konflik dalam masyarakat merupakan peristiwa normal yang dapat memperkuat struktur hubungan-hubungan sosial. Tidak adanya konflik dalam suatu masyarakat tidak dapat dianggap sebagai petunjuk kekuatan dan stabilitas hubungan sosial masyarakatnya. Perkembangan konflik dalam

⁴¹ Lewis A. Coser sebagaimana dikutip oleh Khusniatun Rofi'ah, *Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser*: Jurnal Kalam, Ponorogo: IAIN Ponorogo. Volume 10, No. 2, Desember [2016], 476.

masyarakat bukanlah merupakan indikator utama dan tunggal untuk mengatakan bahwa stabilitas sosial dari masyarakat itu telah tercapai. Tujuan Coser yang utama adalah memperlihatkan fungsi positif dari konflik dalam meningkatkan interaksi sosial.⁴²

Konflik harus diakui keberadaannya, dikelola, dan diubah menjadi suatu kekuatan bagi perubahan yang positif. Coser menyatakan bahwa konflik adalah suatu komponen penting dalam setiap interaksi sosial. Oleh karena itu menurut Coser konflik tidak perlu dihindari, sebab Konflik dapat menyumbang banyak bagi kelestarian kehidupan sosial, bahkan mempererat hubungan antar anggota masyarakat.⁴³

Jadi, Lewis A. Coser berpendapat jika konflik yang terjadi pada masyarakat tidak semata menunjukkan fungsi negatifnya saja, melainkan dapat pula menimbulkan dampak positif. Oleh karena itu, konflik dapat menguntungkan bagi yang bersangkutan. Lewis A. Coser berpendapat bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tak perlu

⁴² *Ibid.*, 478.

⁴³ Lewis A. Coser dalam Makalah Mulyadi, *Konflik Sosial ditinjau dari Segi Struktur dan Fungsi*, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya UGM, <https://media.neliti.com/media/publications/11620-ID-konflik-sosial-ditinjau-dari-segi-struktur-dan-fungsi.pdf>, [08-04-2021], di akses pada pukul 14.01 WIB.

dihindari keberadannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Simmel bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dasar, dan proses konflik itu berhubungan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerja sama dalam berbagai cara yang tak terhitung jumlahnya dan bersifat kompleks.⁴⁴

E. Pembagian Konflik Menurut Lewis A. Coser

Dalam membahas berbagai situasi konflik, Coser membedakan konflik yang realistik dan yang tidak realistik. Konflik yang realistik berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan dan yang ditujukan pada objek yang dianggap mengecewakan. Para karyawan yang mengadakan pemogokan melawan manajemen merupakan contoh dari konflik realistik, sejauh manajemen memang berkuasa dalam hal kenaikan gaji serta berbagai keuntungan buruh lainnya.

Sedangkan konflik yang tidak realistik adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis tetapi dari kebutuhan untuk meredakan

⁴⁴ Muhammad Basrowi, Dan Soenyono. *Teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2004), 41.

ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Seperti contoh dalam masyarakat yang buta huruf pembalasan dendam lewat ilmu gaib sering merupakan bentuk konflik non-realistis sebagaimana halnya dengan pengkambing hitaman yang sering terjadi dalam masyarakat yang telah maju. Dalam hubungan antar kelompok, pengkambing hitaman digunakan untuk menggambarkan keadaan dimana seseorang tidak melepaskan prasangka (*prejudice*) mereka melawan kelompok yang benar-benar merupakan lawan dan dengan demikian menggunakan kelompok pengganti sebagai objek prasangka.⁴⁵

Konflik non realistik mencakup ungkapan permusuhan sebagai tujuannya sendiri dan didorong keinginan yang tidak rasional serta cenderung bersifat ideologis, seperti konflik antaragama, antar etnis dan antar kepercayaan. Konflik yang non realistis ini cenderung lebih sulit untuk menemukan solusinya atau sulit mencapai konsensus dan perdamaian. Menurut Coser terdapat suatu kemungkinan seseorang terlibat dalam konflik realistis tanpa sikap permusuhan atau agresi. Contoh: Dua pengacara yang

⁴⁵ Argyo Demartoto, *Strukturalisme Konflik : Pemahaman Akan konflik Pada Masyarakat Industri Menurut Lewis Coser Dan Ralf Dahrendorf*: Jurnal Sosiologi, Solo: Universitas Sebelas Maret. Issn: 0215 -9635, Vol. 24 No. 1 [2010], 2.

selama masih menjadi mahasiswa berteman erat. Kemudian setelah lulus dan menjadi pengacara dihadapkan pada suatu masalah yang menuntut mereka untuk saling berhadapan di meja hijau. Masing-masing secara agresif dan teliti melindungi kepentingan kliennya, tetapi setelah meninggalkan persidangan mereka melupakan perbedaan dan pergi ke restoran untuk membicarakan masa lalu. Akan tetapi apabila konflik berkembang dalam hubungan-hubungan yang intim, maka pemisahan (antara konflik realistis dan non-realistis) akan lebih sulit untuk dipertahankan.

Coser mengatakan bahwa, semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan. Sedang pada hubungan-hubungan sekunder, seperti misalnya dengan rekan bisnis, rasa permusuhan dapat relatif bebas diungkapkan. Hal ini tidak selalu bisa terjadi dalam hubungan-hubungan primer dimana keterlibatan total para partisipan membuat pengungkapan perasaan yang demikian merupakan bahaya bagi hubungan tersebut. Apabila konflik tersebut benar-benar melampaui batas sehingga menyebabkan ledakan yang membahayakan hubungan

tersebut. Contoh: Seperti konflik antara suami dan istri, serta konflik sepasang kekasih. Dalam satu situasi bisa terdapat elemen–elemen konflik realistik dan non-realistik. Konflik realistik khususnya dapat diikuti oleh sentimen–sentimen yang secara emosional mengalami distorsi oleh karena pengungkapan ketegangan tidak mungkin terjadi dalam situasi konflik yang lain. Dengan demikian energi–energi agresif mungkin terakumulasi dalam proses–proses interaksi lain sebelum ketegangan dalam situasi konflik diredakan.⁴⁶

F. Manajemen Konflik Keluarga

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti melatih kuda-kuda. Sementara secara harfiah manajemen berarti *to handle* yang bermakna mengendalikan. Dalam kamus Inggris Indonesia *management* yang berarti pengelolaan dan manager berarti tindakan membimbing atau memimpin. Manajemen dalam bahasa Cina adalah “*kuan lee*” yang berasal dari dua kata yaitu *kuan khung* artinya mengawasi orang kerja dan *lee chai* artinya manajemen konflik keuangan. Sehingga manajemen dalam bahasa Cina dapat diartikan sebagai mengawasi/mengatur orang yang bekerja dan

⁴⁶ Khusniatun Rofi'ah, *Dinamika Relasi*, 481-482.

memanagemend konflik administrasi dengan baik. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan proses vital yang menggerakkan organisasi karena tanpa manajemen yang baik dan efektif tidak akan ada usaha yang berhasil waktu yang cukup lama.⁴⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwa manajemen adalah upaya untuk mengendalikan dan mengatur penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Sedangkan konflik menurut kamus bahasa Indonesia berarti percekocan, pertentangan, atau perselisihan. Konflik juga berarti adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang atau kelompok-kelompok. Setiap hubungan antar pribadi mengandung unsur-unsur konflik, pertentangan pendapat, atau perbedaan kepentingan.

Robbins dalam "*Organization Behavior*" menjelaskan bahwa konflik adalah suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat (sudut pandang) yang berpengaruh atas pihak-

⁴⁷ Izzatur Rusuli, *Peran Lembaga Kampong dalam Manajemen Konflik Keluarga di Kabupaten Aceh Tengah*: Media Syari'ah, Banda Aceh: ISSN. Volume 18 nomor 2, [2017]: 266.

pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sedangkan menurut Luthans konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan. Kekuatan-kekuatan ini bersumber pada keinginan manusia. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu kondisi adanya perselisihan yang timbul karena tidak adanya kesesuaian yang berasal dari dua kekuatan.⁴⁸

Dari dua definisi istilah di atas, maka manajemen konflik adalah proses penyelesaian masalah atau percekocokan secara efektif dan efisien. Dalam penyelesaian konflik, emosi atau perasaan tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyelesaian problem yang konstruktif karena konflik itu sendiri dapat menyulutkan emosi yang kuat. Jika konflik itu terjadi secara berterusan, maka hal ini tidak menguntungkan sebuah hubungan apalagi jika di antara pasangan ada yang ingin menang sendiri, keras kepala, tidak mau mengalah atau tidak mau mengakui kesalahan serta menarik diri dari hubungan. Konflik akan semakin parah jika menimbulkan pertikaian fisik dan kekerasan. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen atau suatu upaya bagaimana

⁴⁸ *Ibid.*, 267.

cara mengatasi konflik agar tidak terjadi berterusan dan mendapatkan penyelesaian yang bersifat konstruktif.

Menurut De Vitto, Little John, dan Domenici mengemukakan bahwa kemampuan yang rendah dalam manajemen konflik adalah salah satu tanda adanya tekanan dalam hubungan yang dialami oleh salah satu pihak. Dalam hal ini anak-anak yang akan menjadi korban akibat kedua orang tuanya tidak mampu mengelola konflik dengan baik. Hal ini akan menjadi contoh bagi anak-anak ketika mereka membina rumah tangga pada masa dewasa kelak.⁴⁹

Thomas dan Kilman sebagaimana dikutip oleh Wirawan menjabarkan beberapa gaya manajemen konflik yang banyak dilakukan orang-orang, di antaranya:⁵⁰

1. Kompetisi. Kompetisi cenderung asertif dan tidak kooperatif, dan berbasis kekuasaan. Ketika berkompetisi, seseorang yang mengajarkan sesuatu yang ia pedulikan saja dengan biaya atau pengorbanan dari orang lain, menggunakan kekuasaan apapun yang sekiranya dibutuhkan untuk memenangkan posisinya. Kompetisi dapat berarti mempertahankan hak-hak dan posisi yang

⁴⁹ Ibid., 268.

⁵⁰ Rama Dhini Permasari Johar, *Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga*: Journal Al-Ahkam: Kerinci, Volume XXI nomor 1 [2020], 42.

- diyakini benar, atau hanya sekedar mencoba untuk menang.
2. Akomodasi. Akomodasi cenderung tidak asertif tetapi kooperatif, hal yang berkebalikan dengan kompetisi. Ketika berakomodasi, seseorang mengabaikan kebutuhannya sendiri untuk memuaskan kebutuhan orang lain. Dengan kata lain seseorang mengorbankan diri dalam gaya manajemen konflik ini.
 3. Kompromi. Kompromi berada ditengah-tengah baik asertif maupun kooperatif. Ketika berkompromi, seseorang memiliki tujuan untuk menemukan solusi yang bijaksana dan dapat diterima yang sebagaimana dapat memuaskan kedua belak pihak
 4. Penghindaran. Gaya ini tidak asertif dan tidak kooperatif. Ketika menghindari suatu masalah, seseorang tidak segera menyelesaikan urusannya maupun urusan orang lain. Ia cenderung tidak memedulikan konflik yang terjadi.
 5. Kolaborasi. Kolaborasi mencakup asertif dan kooperatif ketika berkolaborasi, kedua belah pihak mengusahakan agar kepentingan sendiri dan orang lain dapat terpenuhi sehingga ditemukan solusi yang memuaskan bagi keduanya. Hal ini juga termasuk menggali suatu masalah

untuk mengidentifikasi kebutuhan pokok kedua belah pihak untuk menemukan alternatif yang mencukupi bagi keduanya.⁵¹

Robbins dan Judge juga mengemukakan pendapat mengenai beberapa aspek gaya manajemen konflik, sebagai berikut:

1. *Competing* atau kompetisi, yaitu merupakan gaya yang berorientasi pada kekuasaan, dimana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik dengan lawannya.
2. Kolaborasi atau pemecah masalah yaitu merupakan gaya mencari solusi integrative jika kepentingan kedua belah pihak terlalu penting untuk dikompromikan. Gaya ini cenderung lebih suka menciptakan situasi yang memungkinkan agar tujuan dapat dicapai. Mencari solusi agar dapat diterima semua pihak, tujuan pribadi juga tercapai sekaligus hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik.
3. Penghindaran yaitu merupakan gaya yang cenderung memandang konflik tidak produktif dan sedikit menghukum. Aspek negatif dari gaya ini adalah melempar masalah pada orang lain dan

⁵¹ Ibid.

mengesampingkan masalah atau bahasa lainnya adalah menarik diri atau bersembunyi untuk menghindari konflik.

4. Akomodasi yaitu merupakan gaya yang sangat mengutamakan hubungan dan kurang mementingkan kepentingan pribadi. Orang yang menggunakan gaya ini cenderung kurang tegas dan cukup kooperatif, mengabaikan kepentingan sendiri demi kepentingan orang lain.
5. Kompromi, yaitu merupakan gaya yang lebih berorientasi pada jalan tengah karena setiap orang punya sesuatu untuk ditawarkan dan sesuatu untuk diterima. Nilai gaya ini terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan beberapa gaya manajemen konflik menurut para ahli sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dapat di simpulkan bahwa meskipun para ahli berbeda dalam menggunakan istilah akan tetapi secara umum gaya manajemen konflik yang dikemukakan hampir sama, yakni mengelola konflik dalam perkawinan dapat dilakukan dengan lima gaya, yaitu kompetisi, kolaborasi, kompromi, penghidaran dan akomodasi, masing-masing gaya mempunyai keunggulan dan kelemahan, sehingga diperlukan kombinasi gaya untuk mendapatkan hasil

maksimal dalam usaha penyelesaian permasalahan dalam rumah tangga.⁵²



⁵² Ibid., 43.

BAB III

RELASI MEDIA SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN PERKAWINAN

A. Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berjarak sekitar 200 km sebelah barat daya ibu kota Provinsi, dan sekitar 800 km sebelah timur Ibu Kota Negara Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak pada $111^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 49'$ hingga $8^{\circ} 20'$ Lintang Selatan.

Wilayah Kabupaten Ponorogo secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Magetan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Nganjuk di sebelah utara. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Disebelah selatan dengan kabupaten Pacitan. Sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah).

Luas wilayah Kabupaten Ponorogo yang mencapai 1.371.78 Km² terbagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri 21 kelurahan dan 301 desa.

Kondisi topografi Kabupaten Ponorogo bervariasi mulai dataran rendah sampai pegunungan berdasarkan data yang ada, sebagian besar wilayah kabupaten Ponorogo yaitu 79% terletak di ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut, 14,4% berada di antara 500 hingga 700 meter di atas permukaan laut dan sisanya 5,9 % berada pada ketinggian di atas 700 meter. Secara topografi dan klimatologis, Kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah dengan iklim tropis yang mengalami dua musim, kemarau dan hujan dengan suhu udara antara 21° sampai dengan 37°C.

Bila dilihat luas wilayahnya, kecamatan yang memiliki luas terluas adalah kecamatan Ngrayu, Pulung, dan Sawo.⁵³

2. Kondisi Sosial Ponorogo

Kasus perceraian di Ponorogo setiap tahun meningkat. Ironisnya, hampir 50% kasus perceraian itu menimpa pasangan yang istri atau pihak perempuan bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri. Pada kurun waktu tahun 2020 lalu, Pengadilan Agama (PA) Ponorogo sudah memutus ribuan perkara

⁵³<https://www.pa-ponorogo.go.id/tentang-pengadilan/profil-pengadilan/yurisdiksi> [13 Januari 2021] diakses pada pukul 14.14

perceraian. Data dari PA Ponorogo ada 1.769 perkara yang diputus. Humas PA Ponorogo Misnan Maulana mengungkapkan, dari jumlah perkara perceraian yang diputus tersebut, terdiri dari 449 cerai talak dan 1.320 cerai gugat. “Seperti tahun-tahun sebelumnya, perkara perceraian tahun 2020 yang lebih dominan dalam mengajukan permohonan perceraian dari pihak perempuan,” kata Misnan saat ditemui di Kantor PA Ponorogo, Jalan Ir. Juanda Kelurahan Tonatan Ponorogo.

Dari beberapa alasan permohonan perceraian ini, faktor ekonomi mendominasi penyebab terjadinya perceraian tersebut. Disusul dengan hadirnya pihak ketiga, yang menyebabkan suami istri terjadi perceraian. Sehingga salah satu pasangan meninggalkan keluarga.⁵⁴

Pengajuan perceraian bergama alasannya, antara lain faktor ekonomi, hubungan sudah tidak harmonis, perselingkuhan, dan terjadinyakesenjangan pendapat antara suami dan istri. Selain itu, untuk kasus cerai gugat yang diajukan istri yang bekerja sebagai TKW di luar negeri, istri merasa suami mereka di kampung sudah

⁵⁴ Sepanjang 2020, di Ponorogo ada 1.769 Janda Baru <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/sepanjang-2020-di-ponorogo-ada-1-769-janda-baru/> [11-04-2021] Diakses pada pukul 14.28 WIB.

tidak menarik karena terlihat lusuh dan hanya menghabur-hamburkan uang kiriman istrinya.

Namun, selain faktor itu, suami yang ditinggalkan istrinya bekerja di luar negeri juga kerap memanfaatkan kesempatan untuk berselingkuh. Sehingga, saat hubungan perselingkuhan itu diketahui, istri langsung mengajukan gugat cerai. Lebih lanjut, hampir setiap bulannya ada kasus cerai dari pasangan yang berlatar belakang istri bekerja di luar negeri.⁵⁵ Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Ponorogo, Sumani, mengatakan tingkay perceraian yang dilakukan pasangan yang memiliki latarbelakang TKI/TKW di luar negeri cukup tinggi. Saat ini pemerintah baru membahas raperda mengenai peraturan TKI, yang salah satu poinnya mengatur perceraian seorang TKI.⁵⁶

B. Relasi Media Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan

Teknologi informasi di masa kini sangat memberikan kemudahan dan juga bersifat praktis bagi para penggunanya dalam memperoleh informasi yang beredar di masyarakat.

⁵⁵ Perceraian Ponorogo : Banyak Tkw Gugat Cerai Suami, Ini Sebabnya, <https://www.solopos.com/perceraian-ponorogo-banyak-tkw-gugat-cerai-suami-ini-sebabnya-765071>, [11-04-2021] Diakses Pukul 15.19 WIB.

⁵⁶ Ibid.

kemudahan komunikasi mendatangkan berbagai dampak bisa positif dan bahkan negatif bagi seluruh masyarakat. Melalui kemudahan yang ditawarkan ini dan serba cepat ini dapat mempererat hubungan persaudaraan, meningkatkan perekonomian, pendidikan dan kegiatan positif lainnya.⁵⁷

Teknologi komunikasi telah membawa masyarakat semakin mudah untuk berhubungan antara satu dengan lainnya. Jarak yang jauh bahkan berada di berbeda negara, sekarang sudah terasa dekat. Berbagai informasi dan peristiwa dunia secara cepat dapat diketahui oleh manusia yang berada di belahan dunia manapun. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era informasi. Selain jarak semakin dekat, masyarakat semakin mudah mendapatkan pilihan sarana untuk menyerap informasi. Bila pada masa dulu, bila ingin mendapatkan informasi dari pers cetak seperti koran, surat kabar dan majalah, baik audio semacam radio maupun televisi.⁵⁸

Media sosial ialah media untuk bersosialisasi satu dengan lainnya yang dilakukakan secara online yang

⁵⁷ Mardhiyyah Ulfa, *Analisi Hukum Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Penyebab Perceraian*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2019), 67.

⁵⁸ Hariri, *Dampak Positif Penggunaan Facebook Terhadap Keharmonisan Keluarga*, Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2020), 4.

memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa di ganggu oleh apapun. Ada beberapa nama situs jejaring sosial yang populer di masyarakat Indonesia saat ini yaitu *facebook*, *twitter*, *instagram*, *Line*, dan *whatsapp*. Banyak masyarakat dari segala kalangan status sosial tingkat usia, dan berbagai macam budaya menghabiskan waktunya untuk bermain melalui jejaring sosial. Dimana mereka bisa saling berbagi aktivitas atau ketertarikannya melalui dunia maya. Kemudahan ini membuat berjuta-juta penggunaannya memiliki profil jejaring sosial di berbagai situs yang ada.⁵⁹

Keluarga memiliki peran penting dalam dinamika kehidupan ini. Setiap orang juga memiliki proses komunikasi keluarga yang berbeda, apalagi pada era digital saat ini. Perubahan teknologi informasi ini akan sangat terasa bagi keluarga, dan bisa mengoptimalkan penggunaan media dalam proses komunikasi keluarganya.

Dalam keluarga sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk antara laki-laki dan perempuan. Hubungan ini yang nantinya akan

⁵⁹ Ibid., 5.

berlangsung lama untuk menciptakan keluarga dan membesarkan anak.

Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Dengan komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik.

Media sosial sebagai alat untuk menjalin komunikasi bagi siapapun yang ingin tetap tersambung meski dalam keadaan berjauhan. Mengambil keputusan berhubungan jarak jauh bukanlah suatu yang mudah karena berbagai permasalahan tentunya akan dihadapi bagi pasangan yang menjalankan hubungan jarak jauh, terlebih ketika hidup di masa di mana teknologi pesan belum secepat di masa kini.

Namun seiring berjalannya waktu, menjalin hubungan jarak jauh di masa kini tidaklah terlalu sukar, seperti halnya di masa lalu ketika pesan hanya bisa disampaikan melalui surat menyurat dengan waktu penyampaian yang relatif lama atau via telepon yang membutuhkan biaya begitu besar, terlebih ketika pasangan suami istri tersebut menjalin hubungan antar negara.

Namun berbnalik dengan masa kini seorang suami ataupun istri tidak begitu mengalami kesusahan ketika menjalani hubungan jarak jauh, terlebih ketika mereka hanya fokus terhadap pasangannya dan pekerjaannya, berbeda dengan halnya ketika seorang pasangan tersebut menjalani hubungan jarak jauh dan dalam kondisi memiliki anak, hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara suami atau istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh.

Koresponden 1 merupakan seorang suami yang berinisial S yang berdomisili di Ponorogo. S dulu sebelum mengajukan perkara cerai talak menjalani hubungan jarak jauh dengan istrinya yang berada di Hongkong yang berstatus sebagai TKI. Mengenai relasi media sosial bagi keluarga berikut penjelasannya:

Media sosial sangat membantu dalam menjalani hubungan jarak jauh saya (S). Komunikasi kami biasanya membahas tentang bagaimana rencana ke depan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta membahas masalah sumber dana dari mana diperoleh. Tidak lupa persoalan masalah keluarga, tentang bagaimana kami bisa membantu anggota keluarga yang membutuhkan, terutama orang tua. Saya merasa, chat via media sosial ini membuat saya semakin dekat. Bahkan, hampir setiap hari saya video call dengan istri. Meski saya di Ponorogo dan Istri di Hongkong, tentu perbedaan jam terkadang menjadi masalah, tapi karena media sosial ini cukup

mudah digunakan kapan saja dan di mana saja, tentunya ini sangat membantu komunikasi kami.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan S tersebut mengenai relasi media sosial bagi keluarganya, ditambahkan oleh D (Mantan Istri). Berikut pernyataan beliau:

Saya (D) sengaja ikut bekerja karena memang kebutuhan ekonomi yang mendesak, kami juga sudah dikaruniai seorang anak. Mantan suami saya bekerja sebagai tukang bangunan dan saya merantau ke Hongkong. Semenjak kami sudah tidak serumah karena bekerja, HP (handphone) merupakan satu-satunya media untuk saya berkomunikasi baik dengan anak di rumah maupun dengan suami saya.⁶¹

Dari pernyataan narasumber di atas, memang tidak dapat dipungkiri bahwasanya media sosial memanglah diperlukan dalam kehidupan saat ini, terlebih bagi pasangan suami istri yang terpisah jarak jauh karena urusan tertentu. Seperti pada kasus di atas bahwasanya relasi media sosial bagi kehidupan perkawinan begitu pentingnya bagi mereka yang berhubungan jarak jauh. Selain itu di zaman modern ini mudahnya akses internet yang dapat melancarkan seseorang dalam berkomunikasi kepada siapapun di dunia

⁶⁰ Bapak S, *Relasi Media Sosial Bagi Keluarga*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 3 Februari 2021, Pukul 14.22 WIB.

⁶¹ Ibu D, *Relasi Media Sosial Bagi Keluarga*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 4 Februari 2021, Pukul 14.28 WIB.

maya. Namun selain itu, kita haruslah bijak dalam menggunakannya. Terlebih dalam urusan hubungan rumah tangga yang harus dijaga apapun alasan dan penyebabnya agar tidak ada yang dirugikan dan dikorbankan.

Selain sebagai media untuk berkomunikasi jarak jauh, media sosial mempunyai relasi tersendiri bagi keluarga yang tinggal bersama. Seperti yang diungkapkan oleh koreponden 2 yang berinisial P (Suami), beliau menjelaskan:

saya (P) selain menggunakan sosial media sebagai media komunikasi dengan kerabat yang berada di daerah yang berbeda dan bergurau dengan teman-teman lama. Media sosial seperti *facebook* sering saya gunakan sebagai media mencari nafkah, semisal membeli dan menjual kembali HP (*Handphone*), ya seperti makelar begitu mas dan barang-barang lain juga.⁶²

Berdasarkan pernyataan P tersebut mengenai relasi media sosial bagi keluarganya, ditambahkan oleh N (Mantan Istri). Beliau menyatakan:

Sebagai seorang istri yang sehari-hari hanya mengurus rumah tangga, saya memanfaatkan media sosial untuk berjualan celana, baju dan lain

⁶² Bapak P, *Relasi Media Sosial Bagi Keluarga*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 6 Februari 2021, Pukul 09.03WIB.

sebagainya yang setiap hari saya posting di WA (*Whatsapp*) dan *Facebook*.⁶³

Dengan adanya kesetiaan jender dewasa ini tak jarang para wanita, khususnya ibu rumah tangga menjadi tulang punggung keluarga. Tujuannya tentu saja untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Untuk mengatasi hal ini para ibu rumah tangga memulai langkahnya dengan menjalankan sebuah bisnis online. Memutuskan untuk memiliki bisnis online didasari karena bisnis online merupakan bisnis yang bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja.

Media sosial semakin banyak digunakan oleh para ibu rumah tangga selain untuk menghubungkan teman yang jauh juga dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnisnya. Di era teknologi sekarang internet merupakan salah satu media komunikasi yang dapat dikatakan murah diakses secara gampang. Aktif di media sosial adalah salah satu cara dalam membangun hubungan baik dengan konsumen dalam rangka mempertahankan bisnis. Selain itu, media sosial akan dengan mudah dan cepat mendapatkan feedback dan komunikasi dari pelanggan serta partner bisnis.

⁶³ Ibu N, *Relasi Media Sosial Bagi Keluarga*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 6 Februari 2021, Pukul 16.08 WIB.

Selain itu media social juga sangat berguna baik mereka yang ingin belajar, update berita dan media hiburan lainnya, hal demikian sesuai dengan pernyataan koresponden yang 3 seorang suami berinisial A yang menggunakan media social sebagai media hiburan dan edukasi selain sebagai media komunikasi jarak jauh dengan istrinya, beliau menyatakan:

Media sosial ini sebagai satu-satunya alat komunikasi dengan istri saya yang berada di Hongkong. Selain sebagai alat komunikasi dengan istri media semacam facebook dan whatsapp bagi saya (A) sebagai hiburan edukasi, membaca berita, dan sebagai sarana untuk menghubungi teman-teman sekolah dulu yang sudah lama tidak bertemu.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan A tersebut mengenai relasi media sosial bagi keluarganya, ditambahkan oleh Y (Mantan Istri). Beliau menyatakan:

Bagi saya (Y) media sosial ini sudah menjadi kebutuhan pokok. Selama saya berkerja di Hongkong komunikasi saya dan suami serta anak hanyalah menggunakan media sosial.⁶⁵

Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk manusia dalam berkomunikasi untuk sesamanya, mereka

⁶⁴ Bapak A, *Relasi Media Sosial Bagi Kelurga*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 7 Februari 2021, Pukul 09.38 WIB.

⁶⁵ Ibu Y, *Relasi Media Sosial Bagi Kelurga*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 3 Februari 2021, Pukul 11.03 WIB.

bisa memanfaatkan aplikasi media sosial seperti *facebook* dan *whatsapp*. Media sosial *facebook* dan *whatsapp* sudah menjadi kebutuhan dari masyarakat. Selain digunakan untuk berkomunikasi aplikasi media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan. pasangan suami istri merupakan bagian dari masyarakat, mereka memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan pasangan mereka.

Media sosial *facebook* dan *whatsapp* memiliki manfaat positif dan negatif bagi pasangan suami istri. Manfaat itu tentu saja tergantung dari bagaimana pasangan suami istri memanfaatkannya. Manfaat yang baik mempunyai pengaruh yang positif untuk keharmonisan pasangan suami istri. Namun jika dimanfaatkan dengan buruk maka penggunaan media sosial akan memiliki pengaruh yang negatif bagi keharmonisan pasangan suami istri.

C. Analisis Teori Konflik Lewis A Coser Terhadap Relasi Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan

Keluarga memiliki peranan penting dalam dinamika kehidupan ini. setiap orang juga memiliki proses komunikasi keluarga yang berbeda, apalagi pada era digital saat ini. perubahan teknologi informasi ini akan sangat

terasa bagi keluarga dalam mengoptimalkan penggunaan media dalam proses komunikasi keluarganya.

Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, hubungan ini seharusnya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Relasi sosial media bagi kehidupan perkawinan sangatlah kompleks. Media sosial ini sangat dibutuhkan bagi mereka keluarga yang menjalin hubungan jarak jauh yang bekerja di luar negeri, namun bagi mereka yang tinggal bersama (tidak bekerja diluar negeri) sebagian dari mereka juga membutuhkan, sebab media sosial ini bagi mereka adalah lahan untuk mencari ekonomi dengan memanfaatkan media sosial mereka memasarkan apa yang mereka jual kepada konsumennya. Sebagian dari keluarga yang berpisah jauh dengan pasangannya, media sosial ini juga bukan sekedar sebagai alat komunikasi utama mereka,

melainkan juga sebagai sarana hiburan, maupun edukasi. Tentu hal ini akan sangat membantu mereka dalam mencari atau sekedar membaca berita-berita terupdate.

Tentu dari relasi tersebut tidak menuntuk kemungkinan untuk terjadinya konflik, Menurut Coser konflik tidak harus merusakkan atau bersifat disfungsional untuk sistem dimana konflik itu terjadi, melainkan bahwa konflik itu, dapat mempunyai konsekuensi- konsekuensi positif atau menguntungkan sistem ini. Dikatakan pula oleh Coser, bahwa perselisihan atau konflik dapat berlangsung antara individu-individu, kumpulan-kumpulan (*collectives*), atau antara individu-individu dengan kumpulan. Bagaimanapun konflik baik yang bersifat antara kelompok maupun intra kelompok, selalu ada di tempat orang hidup bersama.

Konflik mungkin akan menyebabkan munculnya emosi negatif seperti jengkel, marah, dan atau takut. Namun hasil akhir dari keberasaan konflik, apakah akan bersifat destruktif ataukah konstruktif, sangat tergantung pada strategi yang digunakan untuk menanganinya. Dengan pengelolaan yang baik, konflik justru dapat semakin

memperkuat hubungan dan meningkatkan kepaduan dan rasa solidaritas.⁶⁶

Penggunaan media sosial dikalangan masyarakat Indonesia khususnya para orang tua sudah menjadi kebiasaan baru yang sangat lekat, setiap hari paling tidak mereka akan membuka *Smartphone* mereka untuk sekedar melihat dunia baru mereka atau bahkan berusaha untuk berkomunikasi dengan dunia baru yang diciptakan melalui media sosial. Dunia baru yang tercipta dari kegiatan komunikasi di media sosial memiliki sisi yang dapat mengubah seseorang. Kemajuan dunia dan berita apapun dapat kita peroleh dengan cepat dengan menggunakan media sosial. Media sosial bagaikan mata uang dengan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan manusia.

Kebiasaan pengguna media sosial sangat berbeda, mengenai kebiasaan pengguna media sosial tersebut, selain menjadi kebiasaan mereka juga memiliki tujuan yang berbeda dalam penggunaan media sosial. Ada yang memiliki tujuan mencari teman lama, ingin sekedar eksis atau bahkan menjadikan media sosial untuk membangun komunikasi dengan kerabat yang terpisah jarak yang cukup

⁶⁶ Sri Lestari, *Psikologi keluarga*, 102.

jauh untuk melakukan komunikasi tatap muka secara langsung.

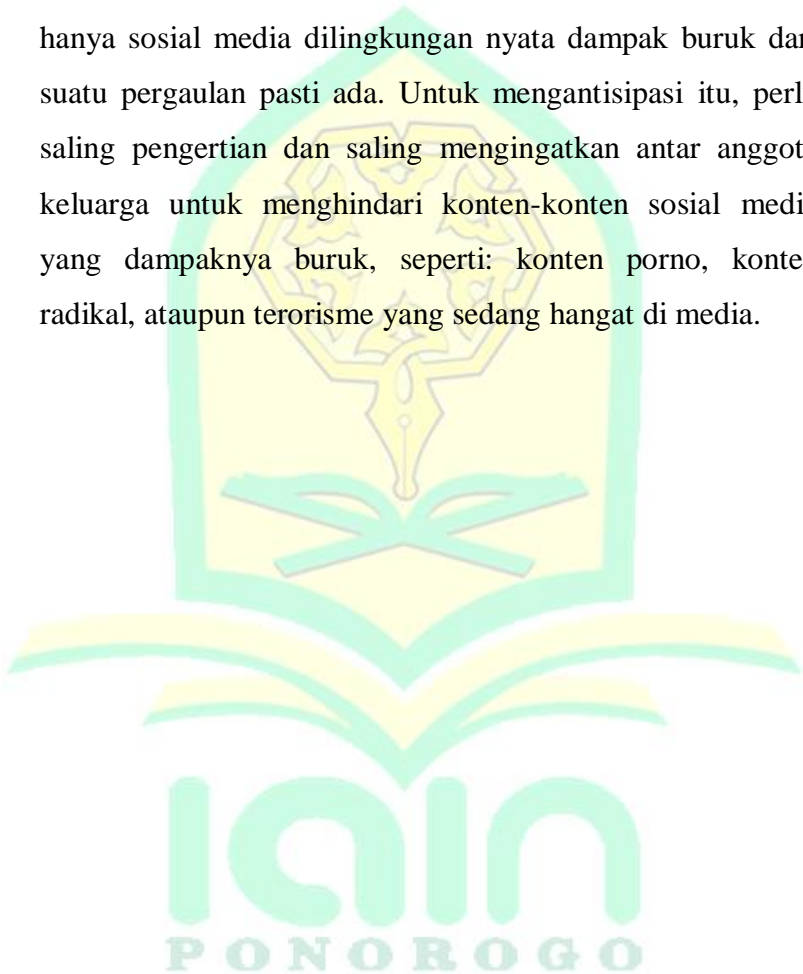
Koneksi tanpa batas ruang dan waktu merupakan hal yang ditawarkan dalam media sosial. Meskipun, memiliki keterbatasan bahwa interaksi tidak dilakukan secara fisik namun bersifat maya sehingga kerap disebut sosial media sebagai bagian dari internet merupakan dunia maya.

Namun, tuntutan kehidupan baik untuk pendidikan ataupun pekerjaan, tidak terelakan seseorang untuk jauh dari keluarga merantau ke daerah yang baru. Disinilah peran sosial media, meskipun sifatnya maya. Namun, setidaknya tetap dapat menjaga komunikasi dua arah tanpa batas ruang dan waktu. Hal tersebut, penting karena adanya jarak, antar anggota keluarga tidak akan pernah tahu apa aktivitas dan apa dampak pengaruh dari pergaulan terkait baik buruknya.

Perselingkuhan, pergaulan bebas serta berbagai hal negatif lain, semakin tidak terelakkan dengan adanya jarak antar keluarga yang harus terpisah antar jarak yang berbeda. Disini, sosial media dapat menjadi sarana untuk meminimalkan hal tersebut. Kepedulian dan kasih sayang untuk saling percaya dan mengingatkan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dapat dituangkan melalui sosial media. Termasuk, hubungan orang tua dan anak, dimana

anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan kasih sayang yang dapat disalurkan melalui sosial media.

Dampak buruk sosial media memang ada, dan tidak hanya sosial media dilingkungan nyata dampak buruk dari suatu pergaulan pasti ada. Untuk mengantisipasi itu, perlu saling pengertian dan saling mengingatkan antar anggota keluarga untuk menghindari konten-konten sosial media yang dampaknya buruk, seperti: konten porno, konten radikal, ataupun terorisme yang sedang hangat di media.



BAB IV

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN PERKAWINAN

A. Pengaruh Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan

Era globalisasi memiliki pengaruh yang kuat disegala dimensi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga terjadinya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi membuat masyarakat harus menentukan diantara dua pilihan. Disatu pihak masyarakat menerima kehadiran teknologi, dan di pihak lain kehadiran teknologi modern justru menimbulkan masalah-masalah yang bersifat struktural dan kemudian merambah di semua aspek kehidupan masyarakat. Terkait dengan perkembangan teknologi yang berdampak kearah modernisasi, IPTEK merupakan yang paling pesat perkembangannya. Salah satu diantaranya yang cukup membuat masyarakat terkagum-kagum ialah perkembangan teknologi informasi.

Teknologi informasi khususnya sosial media merupakan salah satu bentuk kemajuan informasi dan komunikasi. Sosial media yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan

mudah di masyarakat. Informasi dalam bentuk apapun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa. Arus informasi yang cepat menyebabkan adanya ketidak-mampuan masyarakat untuk menyaring pesan yang datang. Hal tersebut, berdampak pada pola tingkah laku dan budaya dalam masyarakat. Kebudayaan yang sudah lama ada dan menjadi tolak ukur masyarakat dalam berperilaku kini hampir hilang dan lepas dari perhatian masyarakat. Sehingga terjadi secara berkesinambungan adanya perubahan-perubahan sosial dimasyarakat mulai terangkat ke permukaan dan terdapat kecenderungan baru dalam pembentukan watak seseorang melalui sosial media.

Selain itu, Penggunaan sosial media secara berlebihan berdampak buruk pada kesehatan jiwa dan mental. Gangguan kejiwaan dan gangguan mental tanpa disadari oleh pengguna sosial media tersebut. Hasil penelitian para ahli mengungkap bahwa satu dari delapan pengguna sosial media terutama facebook adalah penderita gangguan jiwa dan mental. Gangguan tersebut, berupa pemikiran irasional, yaitu menganggap orang lain lebih ceroboh, bodoh, dan tidak berperilaku seperti yang seharusnya. Rela melakukan sebuah kebohongan hanya

untuk menarik simpati termasuk lawan jenis atau teman-teman di sosial media dengan bermacam-macam tujuan. Gangguan kejiwaan tersebut, juga menyebabkan orang pendiam di dunia nyata tiba-tiba menjadi seseorang yang kasar dan sering mencaci maki orang lain melalui akun sosial media ataupun di forum-forum yang diikutinya.⁶⁷ Pengaruh buruk media sosial terhadap kesehatan jiwa (gangguan Mental) adalah sebagai berikut :

1. berdampak pada *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), merupakan gangguan perkembangan yang umumnya ditemui pada anak-anak. Gejalanya adalah perasaan selalu gelisah, tidak bisa tenang, serta mudah teralihkan pikiran dan perhatiannya. Sehingga, penderitanya nggak akan bisa fokus dalam belajar atau bekerja.
2. *Depresi*. merupakan istilah umum untuk menggambarkan perasaan sedih yang mendalam, atau tertekan secara berlebihan. Depresi dapat menyebabkan hilangnya minat dan semangat di dalam diri, malas beraktivitas, gangguan

⁶⁷ I Kadek Sukiada, *Media Sosial Menjadi Ancaman Terhadap Eksistensi Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Hindu (Kajian Antropologi Kesehatan)*: Jurnal Penerangan Agama Hindu Dharma Duta Vol. 16 No. 2, 2018. Diakses pada 02 Maret 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/285985462.pdf>, 47.

pola tidur, bahkan mampu mendorong untuk melakukan bunuh diri.

3. *Obsessive-compulsive Disorder* (OCD), merupakan gangguan psikologis yang membuat penderitanya selalu merasa cemas akan berbagai hal secara berlebihan. Bahkan, penderitanya dapat melakukan suatu hal yang sama secara berulang-ulang tanpa alasan yang jelas.
4. *Narcissistic Personality Disorder* (NPD). Penderita NPD akan menjadi orang yang arogan, egois, dan tidak bisa berempati dengan orang lain. Mereka selalu mengharapkan pujian dan kekaguman dari orang-orang disekitarnya. Mereka jadi sulit menjalin hubungan dengan orang lain dan rentan terancam depresi. Gejala NPD orang suka pamer foto dirinya sendiri dengan berbagai gaya di sosial media.
5. *Hypochondriasis*, yang merupakan salah satu gangguan psikologis ketika penderitanya merasakan cemas yang berlebihan terhadap kesehatan tubuhnya, atau merasa menderita penyakit serius. Padahal, sebenarnya penyakit tersebut hanya ada di dalam khayalannya.
6. *Schizoaffective* dan *Schizotypal Disorder*, merupakan penyakit mental yang membuat penderitanya mengalami halusinasi, pikiran yang membingungkan, depresi, hingga

gangguan ingatan. Bahkan penyakit mental ini mendorong potensi bunuh diri, bahkan membunuh orang lain.

7. *Body Dysmorphic Disorder*, yaitu seseorang yang memiliki rasa takut dan cemas yang berlebihan terhadap suatu kelainan pada bagian tubuhnya. Bukan hanya memperhatikan bagian-bagian tubuh, mereka juga tidak dapat berhenti memikirkan penampilannya, dan selalu ingin terlihat sempurna. Jika menemukan kelainan atau kekurangan pada bagian tubuhnya, mereka akan merasa tertekan dan mengalami depresi.
8. *Voyeurism*, diartikan sebagai perilaku suka mengintip. Namun, dalam konteks sosial media, voyeurism merujuk kepada sikap penasaran yang berlebihan terhadap seseorang, sehingga melakukan stalking secara mendalam, hingga benar-benar terobsesi pada orang tersebut secara tidak wajar.
9. *Addiction*, berarti ketagihan. Semakin sering melakukan berbagai aktivitas di media sosial, seseorang akan ketagihan dan ingin melakukannya lagi, secara terus-menerus, dan tanpa henti. Ketagihan ini tentu membuat pola hidup yang normal menjadi berantakan.⁶⁸

⁶⁸ Ibid., 48.

Keberadaan Media Sosial yang begitu mudah seharusnya menjadi keuntungan sendiri bagi para penggunanya, akan tetapi keberadaan media sosial seperti dua mata pisau, disatu sisi keberadaan Media Sosial mempermudah kehidupan bersilatuhim jarak jauh, akan tetapi pada sisi yang lainnya menjadi salah satu penyebab keretakan rumah tangga. Begitu mudahnya seseorang untuk saling berhubungan, membuat kesempatan seseorang untuk mengawali sebuah perselingkuhan dalam rumah tangga.

Dari hasil penelitian yang di lakukan secara mendalam dapat diketahui betapa berpengaruhnya media sosial bagi keharmonisan keluarga. Seperti tanggapan Koresponden 1 yang merupakan seorang istri yang berinisial D yang berdomisili di Ponorogo. D adalah istri yang berselingkuh berawal dari media facebook dan di ketahui suaminya lalu di ceraikan, berikut penjelasannya :

Awal mulanya saya (D) merantau ke Hongkong karena keadaan ekonomi. Berjalan beberapa tahun saya bekerja di Hongkong hubungan dengan suami baik-baik saja. Setiap hari saya dengan suami berkomunikasi lewat media sosial seperti whatsapp, facebook. Suatu hari melalui facebook ada seorang laki-laki mengajak saya untuk berkenalan yang kebetulan kita sama-sama bekerja di Hongkong disitulah kami sering chatting-chattingan dan beberapa

kali meluangkan waktu untuk bertemu dari seringnya kita bertemu timbul rasa nyaman.⁶⁹

Dari pernyataan D diatas yang mengakui sudah melakukan perselingkuhan dengan seorang laki-laki yang sebelumnya tidak dikenalnya, berikut tanggapan S sebagai mantan suami, berikut penjelasannya:

Setelah saya mengetahui istri saya berselingkuh, saya (S) juga berusaha untuk memperbaiki keluarga kami, karena perasaan cinta dan mengingat anak yang masih kecil, tapi istri saya lebih memilih laki-laki itu.⁷⁰

Teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan perubahan media komunikasi yang berpotensi anak di era modern memiliki karakteristik yang jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Seakan tak mau kalah dengan anak di era modern, ora tua zaman sekarang pun juga ikut tergerus dan terpancing dalam kemodernan tersebut. Bahkan mereka para orang tua lebih terpapar dan memiliki obsesi yang tak terkendalkan.

Seperti hasil wawancara dengan koresponden 2 yang merupakan seorang istri yang berinisial (Y) yang selingkuh dari suaminya karena penggunaan media sosial yang tak

⁶⁹ Ibu D, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 4 Februari 2021, Pukul 14.28 WIB.

⁷⁰ Bapak S, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 3 Februari 2021, Pukul 14.22 WIB.

terkendalikan dan kesempatan yang di dapatkannya, berikut penjelasannya:

saya (Y) mengakui bahwa telah berselingkuh dengan teman SMA saya dulu melalui chattingan Whatsapp. Saya mengaku khilaf atas perbuatan saya tersebut dan tanpa saya sadari telah meyakiti hati suami dan terutama anak. Sebenarnya perselingkuhan tersebut terjadi karena jarak yang memisahkan antara saya dan keluarga karena waktu itu saya bekerja menjadi TKW di Taiwan. Setiap hari saya chattingan dengan teman SMA saya, dari situ saya menjalani hubungan yang terlarang, jujur saya merasa tidak tahan karena tidak pernah dinafkahi secara batin maupun materil.⁷¹

Menyambung dari pernyataan Y diatas, A (suami) memberikan pemaparan, sebagai berikut:

mengetahui istri saya berselingkuh, saya merasa sangat kecewa mas, karena dia sudah saya percaya untuk bekerja jadi TKW (karna keinginannya sendiri) dan saya beri ijin, karena keadaan ekonomi kita yang kurang. Mengetahui perselingkuhan istri saya dengan rasa kecewa saya mentalak istri saya tanpa adanya pertimbangan dan obrolan.⁷²

Dari pemaparan reponden diatas, tidak dapat dipungkiri bahwasannya media sosial memanglah diperlukan dalam kehidupan saat ini, terlebih bagi pasangan

⁷¹ Ibu Y, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 7 Februari 2021, Pukul 11.03 WIB.

⁷² Bapak A, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 7 Februari 2021, Pukul 09.38 WIB.

suami istri yang sedang menjalankan sebuah urusan tertentu yang begitu penting. Seperti kasus di atas bahwasannya media sosial dapat mempengaruhi hubungan suami istri karena faktor ketidakpuasan terhadap pasangannya dan mudahnya akses internet yang dapat melancarkan seseorang dalam berkomunikasi kepada siapapun di dunia maya. Namun selain itu, kita sebagai penggunanya dituntut untuk bijak dalam menggunakannya. Terlebih dalam urusan hubungan rumah tangga yang harus di jaga apapun alasan dan penyebabnya agar tidak ada yang dirugikan dan dikorbankan.

Faktor munculnya perselingkuhan yang terjadi kepada pasangan suami istri antara lain menganggap orang lain lebih cantik, lebih gagah, lebih mapan, adanya kesempatan, permasalahan komunikasi, keuangan, dan lain sebagainya.

Koresponden yang ke 3. Yang mana merupakan seorang suami yang berinisial (A) dia berselingkuh dengan wanita lain melalui media chatting, berikut Penjelasanya:

Saya (P) hanya pedagang kaki lima yang penghasilanya tidak menentu, pusing, stres memikirkan semua kebutuhan sehari-hari. Namun kesalahannya, tidak terkontrol kegiatan harian saya, saya sering mabuk-mabukan, Selain itu juga dengan

menggoda wanita lain baik melalui whatsapp maupun facebook.⁷³

Dari pemaparan P diatas, berikut pemaparan dari N (istri), berikut pemaparannya:

keluarga kita kurang mampu,namun suami saya tidak pernah mau berubah, setiap hari keluar rumah main sama teman-temannya dan mabuk-mabukan. Pada suatu saat saya mengecek HP suami, saya menemukan chattingan suami saya dengan wanita lain. Saya mencoba bertanya pada suami saya namun suami saya malah marah-marrah dan menjatuhkan talak. Setelah kejadian itu saya pulang kerumah orang tua saya.⁷⁴

Dari hasil data di atas, penyalahgunaan penggunaan sosial media dilakukan untuk meraih kesenangan pribadi terkhususkan hubungannya dengan wanita lain. Dengan perkembangan media pada saat ini semua orang dengan mudahnya mangakses data orang lain atau bisa dikatakan berkenalan maupun berhubungan dengan wanita/laki-laki lain. Dengan kemodernan/kacanggihan media sekarang semakin banyak penyalahgunaan yang terjadi dan dapat disembunyikan dengan rapi. Bahkan istri/suami mereka

⁷³ Bapak P, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 6 Februari 2021, Pukul 09.03 WIB.

⁷⁴ Ibu N, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 6 Februari 2021, Pukul 16.08 WIB.

susah untuk mendapatkan info hubungan terselubung pasangannya

Seperti hasil wawancara dengan koresponden 4 yang merupakan seorang istri yang berinisial (M) yang selingkuh dari suaminya karena penggunaan media sosial yang tak terkendalikan dan kesempatan yang di dapatkannya, berikut penjelasannya;

iyu mas, aku wes selingkuh karo bocah pulung. Aku kenal bocahhe teko koncoku, lah tak chat terus nanggepi, bendino aku yo Whatsapp an karo ndekne, gaene yo tak jak ketemuan karo ngopi, karaokean lan dolan-dolan. awale yo gae hiburan ae mas, tapi sui-sui kok kulino maleh kepenaken.⁷⁵

Dari pemaparan M diatas, berikut pemaparan dari L (istri), berikut pemaparannya:

dadi wong wedok piye gak nangis lan loro ati mas, ngerti-ngerti aku di telpon karo selingkuhane mantan bojoku lan cewek kui ngomong nek dadi pacare bojoku. Lah tak takokne neng bojoku lan tak jak omong apik-apik an bak e malah aku di nesoni.⁷⁶

Dalam penggunaan media sosial yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai hal banyak oknum yang menggunakan berbagai fitur untuk disalahgunakan,

⁷⁵ Bapak M, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 17 Maret 2021, Pukul 16.23 WIB.

⁷⁶ Ibu L, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 18 Februari 2021, Pukul 08.23 WIB.

baik itu berbentuk penyalahgunaan secara pribadi maupun penyalahgunaan secara umum atau masal. Penyalahgunaan secara pribadi dapat merugikan diri sendiri dan keluarga sendiri. seperti contoh tindak perselingkuhan. Sedangkan penyalahgunaan secara masal dapat menimbulkan kerugian untuk orang banyak bahkan dapat memperburuk kepercayaan seseorang terhadap sebuah fakta yang ada seperti contoh penyebaran isu-isu yang tidak benar, penipuan, judi dan lain sebagainya.

Dengan bertambahnya tahun teknologi semakin canggih, seseorang bisa melakukan apapun dengan hanya duduk santai di atas tempat tidurnya, berbelanja, belajar, berkomunikasi, dan bahkan berjudi. Sebagai penikmat berjudi online sistem berjudi online dikemas dan diproses sebegitu mudahnya untuk diakses, sistem komputerisasi berbagai arus perjudian seperti transfers uang, informasi dan ketersediaan berbagai infrastruktur yang merata di seluruh dunia mendorong berkembangnya permainan judi atau online.

Hal ini Seperti hasil wawancara dengan koresponden 5 yang merupakan seorang suami yang berinisial (D) yang selingkuh dari istrinya dan juga terlilit hutang karena hobi bermain judi online, berikut penjelasannya;

mergo akeh e utang mas, aku maleh stres, kabeh mergo salahku mas, lahku utang mergo tak gae judi online, lah mergo awal-awale aku judi kui olehe yo akeh, hasile tak ge karaokean lan seneng-seneng, kenal cewek-cewek trus chat-chatan. Lah mergo wes kesenenge neng judi kui aku wegah nyambot gae lan lia liane, lah akhir-akhir iki mergo sering-sering ora oleh aku trus ae panggah tak lakoni mergo wes kadung kebiasaan, yo pada akhire numpuk utang mergo gae judi gek kalah ae.⁷⁷

Dari pemaparan D diatas, berikut pemaparan dari T (istri), berikut pemaparannya:

awal-awale wes tak omongi mas, tak kon mandek leh dolanan judi online kui, tak kon golek gaean seng genah-genah ae, malah aku diseneni dinesoni, utange akeh koncone dulure di utangi, sampek aku dewe melu isin. Wes tak omongi apik-apik an malah gak di gatekne, selain ngono aku yo ngerti dewe chat-chat ane mbi cewek-cewek e. Wes tak sabar2i tapi ora gelem berubah mas, yawes mending pisah wae.⁷⁸

Hadirnya permainan judi online sebagai perkembangan teknologi yang negatif di bidang elektronik yang negatif dibidang ini perlu diatasi dari berbagai sudut karrena dampaknya dikembalikan lagi kepada pengguna.

⁷⁷ Bapak D, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 18 Februari 2021, Pukul 09.57 WIB.

⁷⁸ Bapak T, *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan*, Wawancara, di Rumahnya, Ponorogo, 18 Februari 2021, Pukul 16.08 WIB.

Apa dampak yang terjadi terhadap terhadap pengguna judi online akan tampak jelas ketika mereka telah menyadari bahwa kerugian yang dirasakan sangatlah besar bagi dirinya. Banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat bermain judi online tersebut. Seperti contoh kasus diatas, seorang suami yang hobi berjudi online sehingga harus menanggung beban hutang dan tidak hanya hutang, keluarga yang harusnya dia bina harus juga meninggalkannya.

B. Analisis Teori Konflik Lewis A Coser Terhadap Pengaruh Sosial Media Bagi Kehidupan Perkawinan

Keluarga pada era globalisasi saat ini cenderung mengalami perubahan seiring dengan perkembangan jaman yang serba kompleks akibat kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi telah menghasilkan berbagai macam Kemajuan alat komunikasi yang tidak dibarengi dengan kemajuan Manusia dalam berpikir. Kemajuan lebih sering dipandang sebagai terobosan untuk membuat segala sesuatunya menjadi mudah. Berbagai kemajuan globalisasi ini juga berdampak pada sosial budaya berlaku baik di masyarakat. Akibatnya, banyak terjadi penyimpangan dari norma yang

berlaku saat ini. Banyak orang melupakan apa yang benar dan apa yang tidak.

Sosial media sangat berpengaruh terhadap kehidupan perkawinan, pengaruh yang muncul akibat dari penyalahgunaan media sosial disebabkan karena mudahnya akses pertemanan yang bebas dan luas memunculkan konflik bagi kehidupan perkawinan. Konflik yang muncul hasil dari penelitian karena dampak media sosial ini antara lain:

1. Perselingkuhan

Tentu ini bukan hal baru lagi bagi kehidupan perkawinan pada saat ini. *Trend* perselingkuhan adalah salah satu aspek perkawinan dan menjadi sumber dari konflik. Perselingkuhan sebagai sebuah pelampiasan dari rasa ketidakpuasan pasangannya dan adanya kesempatan membuat perselingkuhan tidak terkondisikan. Di masa modern ini media sosial sebagai jalan yang mulus dan luas untuk tindak perselingkuhan yang instan. namun bagaimanapun juga yang dinamakan perselingkuhan adalah perilaku yang tidak baik dan dapat memicu kerusakan dalam rumah tangga yang telah terbangun. Perselingkuhan umumnya banyak terjadi pada anggota keluarga yang membangun komunikasi kurang lancar

dan harmonis, egois, kualitas keagamaan dan lemahnya cinta selain itu kesempatan juga menjadi faktor yang menonjol dari perselingkuhan adanya kesempatan yang di dapat.

Dari hasil penelitian ini pasangan cenderung menggunakan strategi konflik yang tidak produktif yaitu melakukan penghindaran yang artinya melempar masalah pada orang lain dan mengesampingkan masalah atau bahasa lainnya adalah menarik diri atau bersembunyi untuk menghindari konflik. Namun di sisi lain ada juga pasangan menyelesaikan masalahnya menggunakan pendekatan akomodasi maupun kompromi.

Penyelesaian konflik dengan pendekatan akomodasi maupun kompromi ini umumnya dilakukan untuk tidak menimbulkan kebencian suami kepada istrinya maupun sebaliknya. Sedangkan pada strategi manajemen konflik yang tidak produktif, yang banyak digunakan oleh pasangan cerai akibat dari penggunaan media sosial ini ditemukan dalam bentuk *face destructing*, ditemukan dalam konflik sebab adanya ketidakpercayaan, merendahkan pasangannya, dan lain-lain. Dalam kasus lain juga ditemukan strategi manajemen konflik dalam bentuk *verbal aggressiveness*

maupun kekerasan fisik, dimana gejalanya salah satu pasangan berusaha memenangkan pendapatnya sendiri dengan menyakiti perasaan pasangannya, biasanya dalam bentuk kekerasan fisik maupun sikis berupa makian, kata-kata kasar, pemukulan dan sikap agresitifitas. Sehingga yang terjadi mereka tidak menemukan titik temu dari konflik yang mereka hadapi dan kondisi tersebut membuat mereka bercerai.

2. Judi Online

Judi bukan menjadi masalah baru dalam masyarakat, judi merupakan salah satu penyakit generasi ke generasi yang sangat sulit untuk diberantas. Namun, pada perkembangan teknologi ini judi mendapatkan tempat yang elite, yaitu judi online. Dimana dulu orang mau berjudi harus mencari tempat persembunyian yang di kiranya aman, namun sekrang dengan berkembangnya teknologi kita sambil bersantai duduk di depan komputer maupun gadget sudah bisa mengakses permainan judi tersebut.

Dampak dari judi online sendiri banyak yang sudah dirasakan, seperti hasil dari penelitian yang telah di lakukan. Judi online berdampak pada krisis keuangan, menumpuk hutang, dan kehilangan keluarganya. Dalam

kasus ini, ditemukan management penyelesaian konflik cenderung melakukan kekerasan fisik dimana gejala pasangan ini penyiksaan kepada pasangannya melalui kata-kata maupun penyiksaan terhadap fisik.

Media sosial merupakan salah satu kemajuan di era globalisasi. Melalui media massa, semua kalangan dan hampir seluruh belahan bumi Dunia tahu apa yang disebut media sosial. Efeknya sangat besar komunikasi antar orang sangat dipermudah dan kemudahan ini digunakan untuk hal-hal yang tidak benar. Apalagi di keluarga, media sosial menjadi momok masalah dan kehancuran keluarga.

Penyalahgunaan media sosial sebagai alat untuk melakukan hubungan perselingkuhan menjadi sebuah hal yang familiar untuk zaman sekarang. Namun sebenarnya media sosial diciptakan bukan untuk fungsi tersebut. Semua permasalahan yang timbul itu semua karena manusia yang mengoperasikannya kurang bijak dan tidak memikirkan efek dari perilakunya.

Setiap berkeluarga mesti tentunya mengalami yang namanya konflik ataupun masalah yang terjadi dalam keluarga. Namun tergantung hasil akhir dari terjadinya konflik, apakah akan bersifat destruktif ataupun konstruktif, mungkin tergantung pada model penyelesaian yang di

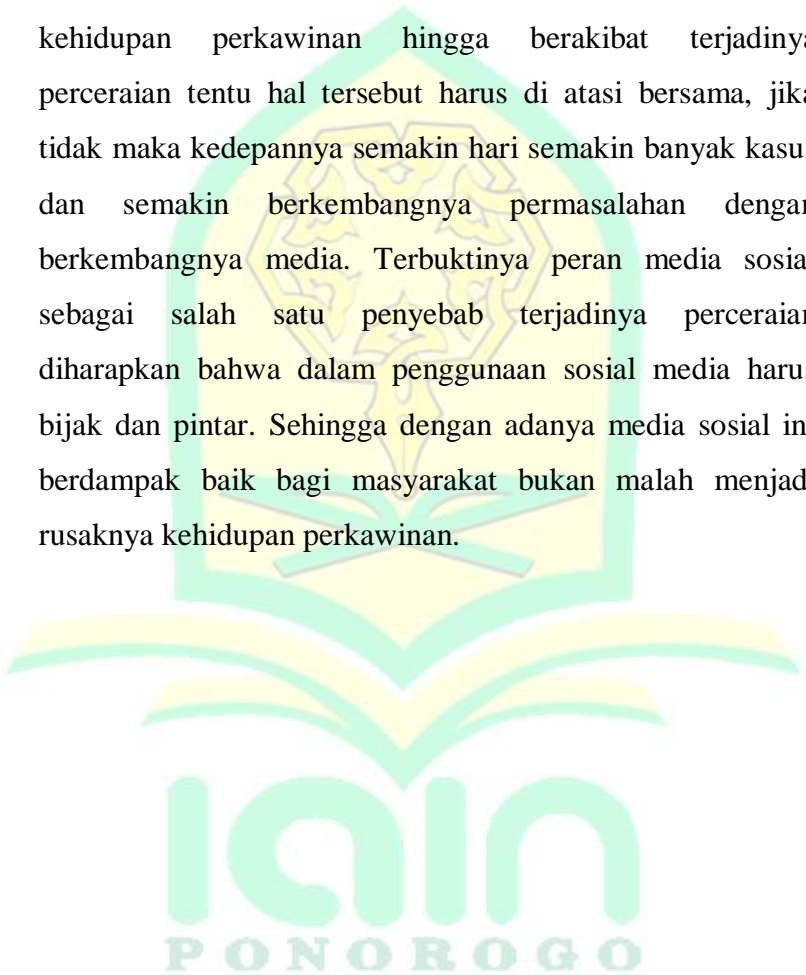
gunakan untuk menanganinya. Dengan cara mengelolah sebaik mungkin, konflik berguna untuk menguji bagaimana karakteristik suatu hubungan antarpribadi, dua pihak yang memiliki hubungan yang berkualitas akan mengelolah konflik dengan cara yang positif, juga bermanfaat bagi perkembangan individu dalam hal menumbuhkan pengertian sosial. Konflik akan semakin parah jika menimbulkan pertikaian fisik dan kekerasan. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen atau suatu upaya bagaimana cara mengatasi konflik agar tidak terjadi berterusan dan mendapatkan penyelesaian yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya Coser menyatakan konflik dalam masyarakat itu tidak selamanya disfungsiional tetapi bisa fungsiional. Salah satu fungsi konflik menurut Coser adalah, bahwa konflik merupakan suatu rangsangan atau stimulus utama untuk mencapai adanya perubahan sosial. Sejatinnya konflik antara pasangan suami istri dapat memberi penguatan bagi proses kelangsungan rumah tangga.

Konflik yang ada di rumah tangga memerlukan penyelesaian. Konflik yang diselesaikan atau dimanagement dengan baik yang akan memberikan efek baik bagi keutuhan rumah tangga, sedangkan sebaliknya, apabila konflik tidak

di kelola dengan sebaik-baiknya akan berefek negative terhadap keutuhan rumah tangga.

Media sosial begitu berefek besar terhadap kehidupan perkawinan hingga berakibat terjadinya perceraian tentu hal tersebut harus di atasi bersama, jika tidak maka kedepannya semakin hari semakin banyak kasus dan semakin berkembangnya permasalahan dengan berkembangnya media. Terbuktinya peran media sosial sebagai salah satu penyebab terjadinya perceraian diharapkan bahwa dalam penggunaan sosial media harus bijak dan pintar. Sehingga dengan adanya media sosial ini berdampak baik bagi masyarakat bukan malah menjadi rusaknya kehidupan perkawinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media sosial dikalangan masyarakat khususnya para pasangan keluarga perkawinan sudah menjadi kebiasaan baru yang sangat lekat, mayoritas dari pasangan suami istri mereka bekerja sebagai TKW di luar negeri. Bagi mereka pasangan suami istri ini memanfaatkan media sosial ini sebagai media komunikasi mereka, ada juga sebagai dari mereka memanfaatkan media sosial ini sebagai media hiburan maupun edukasi. Selain itu mereka pasangan suami istri yang tinggal bersama memanfaatkan media sosial ini sebagai media mencari ekonomi. Dengan relasi ini media sosial tidak memunculkan konflik bagi pasngan suami istri.. Namun dengan penggunaan yang intens dan tanpa adanya batasan penggunaan media sosial ini tentu akan memunculkan konflik bagi pasangan suami istri. Menurut Luwis A. Coser Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik adalah merupakan suatu gejala yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Namun, konflik yang terjadi

dalam masyarakat bukanlah suatu persoalan yang tidak dapat diselesaikan.

2. Dengan jarak yang jauh bagi mereka pasangan suami istri menggunakan media sosial dengan bebas tanpa ada yang memantau mereka. mereka dengan bebas mengakses maupun berkomunikasi dengan siapapun yang mereka inginkan. Namun hal tersebut juga berlaku bagi mereka pasangan suami istri yang tinggal bersama. Mereka menggunakan media sosial ini dengan keegoan mereka, dengan media sosial ini mereka dengan bebas berbuat apapun. Dampak yang sangat nyata munculnya pihak ketiga dan ada juga yang menggunakan sebagai media judi online. Luwis A. Coser menyatakan konflik dalam masyarakat itu tidak selamanya disfungsiional tetapi bisa fungsiional. Salah satu fungsi konflik menurut Coser adalah, bahwa konflik merupakan suatu rangsangan atau stimulus utama untuk mencapai adanya perubahan sosial bila hal tersebut dimanagement dengan baik. Namun dari pasangan suami istri tidak dimanagement dengan baik, mereka mempertahankan argument mereka masing yang dianggap benar dan bahkan dari mereka melakukan kekerasan fisik terhadap pasangannya. Sehingga tidak menemukan titik temu dari permasalahan mereka.

B. Saran

Akhirnya sebagai catatan penutup tesis ini penulis ingin menyampaikan saran bahwa:

1. Dalam mengambil keputusan, hakim harus lebih progresif dalam perkara apapun dan tidak hanya terpaku pada peraturan perundang-undangan, karena kehidupan masyarakat selalu dinamis dan permasalahan semakin kompleks. Sehingga dengan sikap progresifitas hakim diharapkan bisa menciptakan rasa keadilan para pihak.
2. Bagi keluarga Agar kita semua dapat bersikap lebih bijak terhadap penggunaan media sosial khususnya situs jaringan pertemanan, karena tidak hanya menimbulkan pengaruh dan dampak secara langsung pada orang yang sedang menggunakan fasilitas ini, tetapi juga secara tidak langsung pada orang lain dan lingkungan. Sama dengan hal lainnya, penggunaan jaringan pertemanan seperti facebook, instagram dan whatsapp tidak akan menimbulkan dampak yang buruk jika digunakan sebagaimana mestinya, normal, dan tidak berlebihan. Namun, jika terlalu sering menggunakan fasilitas ini, dikhawatirkan akan terjadi ketergantungan yang tidak sehat, karena penyalahgunaan fasilitas yang tidak benar dapat menyebabkan putusnya hubungan suami istri atau perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Coser, Lewis A. sebagaimana dikutip oleh Khusniatun Rofi'ah, *Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser*: Jurnal Kalam, Ponorogo: IAIN Ponorogo. Volume 10, No. 2, Desember [2016], 476.
- Coser, Lewis A. dalam Makalah Mulyadi, *Konflik Sosial ditinjau dari Segi Struktur dan Fungsi*, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya UGM, <https://media.neliti.com/media/publications/11620-ID-konflik-sosial-ditinjau-dari-segi-struktur-dan-fungsi.pdf>, di akses pada tanggal 08 April 2021.
- Damanuri, Aji. *Metode Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2010.
- Dewi, Susi Fitria. *Teori, Metode Dan Strategi Pengelolaankonflik Lahan*. Purwokerto: CV IRDH, 2019.
- Demartoto, Argyo. *Strukturalisme Konflik : Pemahaman Akankonflik Pada Masyarakat Industri Menurut Lewis Coser Dan Ralf Dahrendorf*: Jurnal Sosiologi, Solo: Universitas Sebelas Maret. Issn: 0215 -9635, Vol. 24 No. 1 [2010], 2.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Hamat, Anung Al. *Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Yusidia: Bogor, Vol. 8 No. 1 [2017], 140.

- Hariri, *Dampak Positif Penggunaan Facebook Terhadap Keharmonisan Keluarga*, Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2020)
- Harlina, Yuni. *Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam: Jurnal Hukum Islam*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, Volume 02 Juli (2015): 83-84.
- Hertina. *Sosiologi Keluarga*. Pekanbaru:Alaf Riau,2007.
- Johar, Rama Dhini Permasari. *Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga: Journal Al-Ahkam: Kerinci*, Volume XXI nomor 1 [2020], 42.
- Narwoko, Dwi. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nelli, Jumni & Hertina. *Sosiologi Keluarga*. Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.
- Novri, Susan. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurfitri, Aldila Dyas dan Mulawarman. *Perilaku Pengguna Media Sosial Besrta Implikasinya Diitinjau Daru Perspektif Sosial Terapan: Buletin Psikolog*, Semarang: UGM. Volme 25 nomor 1, (2017): 37.
- Putra, Robby Aditya. *Manajemen Konflik Dalam Film My Name Is Khan Perspektif Konsep Dakwah: Jurnal Dakwah & Komunikasi*, Ath-Thariq: No. 01 Vol. 02 Juli-Desember [2017]: 2.

- Qomaro, Galuh Widitya. *Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-Dzari'ah*: Ustratuna, Madura: Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. Volume 1 Desember (2017).
- Rochaniningsih, Nunung Sri. *Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*: Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Bantul: SMP Negeri 1 Piyungan Bantul. Volume 2 Nomor 1 (2014): 64.
- Rustina, *Keluarga dalam Kajian Sosiologi*: Jurnal musawa, IAIN Palu: Volume 6 Nomor 2 Desember [2014]: 288-289.
- Rusuli, Izzatur. *Peran Lembaga Kampong dalam Manajemen Konflik Keluarga di Kabupaten Aceh Tengah*: Media Syari'ah, Banda Aceh: ISSN. Volume 18 nomor 2, [2017]: 266.
- Saebani, Ahmad dan Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Safrudin & H. Darwin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Deeplublish, 2018.
- Setiadi, Ahmad. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*: Jurnal Homaniora, Karawang: AMIK BSI. Volume 2 (2016): 2.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizam, 1984.

- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: LenteraHati, 2007.
- Sukiada, I Kadek. *Media Sosial Menjadi Ancaman Terhadap Eksistensi Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Hindu (Kajian Antropologi Kesehatan): Jurnal Penerangan Agama Hindu Dharma Duta Vol. 16 No. 2, 2018. Diakses pada 02 Maret 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/285985462.pdf>.*
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transito, 1996.
- Sodah, Nana. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Soenyono, dan Muhammad Basrowi. *Teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: Yayasan Kampusina, 2004.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Frefindo Persada, 2010.
- Triastuti, Endah. *kajian Dampak Penggunaan media Sosial Bagi anak dan remaja*. Depok: Puskakom, 2017.
- Tualeka, M. Wahid Nur. *Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern: Jurnal Al-Hikmah, Surabaya: Universitas Muhammadiyah. Volume 3 No. 1, Januari [2017], 37.*
- Ulfa, Mardhiyyah. *Analisi Hukum Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Penyebab Perceraian*, Skripsi. Makassar: UIN Alauddin, 2019.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2006.

Wahyu, Ramdani dan Hendi Suhendi. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Yusup, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

[Http://Id.Wikipedia. Org/Wiki/Whatsapp](http://id.wikipedia.org/wiki/Whatsapp) Di Akses Pada Tanggal 09 Maret 2021

<http://eprints.ums.ac.id/50669/5/SKRIPSI%20BAB%20II.pdf>.
Di akses pada tanggal 24 Februari 2021

<https://www.pa-ponorogo.go.id/tentang-pengadilan/profil-pengadilan/yurisdiksi> di akses pada tanggal 13 Januari 2021.

Sepanjang 2020, di Ponorogo ada 1.769 Janda Baru <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/sepanjang-2020-di-ponorogo-ada-1-769-janda-baru/>. Diakses pada tanggal 11 April 2021

Perceraian Ponorogo : Banyak Tkw Gugat Cerai Suami, Ini Sebabnya, <https://www.solopos.com/perceraian-ponorogo-banyak-tkw-gugat-cerai-suami-ini-sebabnya-765071>. Di akses pada tanggal 11 April 2021.